

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI  
KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN SHALAT  
DHUHA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-QUR'AN  
UMMATAN WAHIDAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**IAIN CURUP**

**OLEH:**

**PUJA ANGGRAINI**

**NIM. 19511028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Tempat


*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi Saudari Endang Lestari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur'an Ummatan Wahidah" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 20 Juni 2023

**Pembimbing I**



**Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
NIP 197207042000031004

**Pembimbing II**



**Rizki Yunita Putri, M.T.Pd**  
NIDN. 2001069303



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Puja Anggraini  
Nim : 19511028  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Relegius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 Agustus 2023  
Pukul : 08.30 – 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 8 Gedung PGMI IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.


**TIM PENGUJI**


Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004  
Penguji I,

  
Rizki Yunita Putri, M.T.Pd  
NIDN. 2001069303  
Penguji II,

  
H.M. Fauzik Amrillah, M.Pd  
NIP. 19900523 201903 1 006

  
Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIDN. 2001049003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puja Anggraini  
NIM : 19511028  
Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah

Denigan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra AL-Qur’an Ummatan Wahidah”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2023  
Penulis

  
  
Puja Anggraini  
NIM. 19511028

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Al-Qur`An Ummatan Wahidah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penulisan mengakui skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dari beberapa pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtiyas, M.Pd Sebagai sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd selaku dosen pembimbing 2 yang mana telah memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

7. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberi ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.

Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat, motivasi, menjadi amal kebaikan bagi bapak/ibu, penulis hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 20 Juni 2023



Puja Anggraini

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Sallam yang telah memberikan kita semua jalan kemudahan dalam mencari ilmu untuk saat ini.
3. Kepada kedua orang tua ku tercinta, untuk ibuku Zumratul Aini dan almarhum bapakku Taufik Tantrawan yang kedua-duanya merupakan sumber support system terbaik dan terbesar dalam hidupku.
4. Kepada kakak-ayukku tersayang, Haris Santoso dan Lisa Okta Permata Sari, yang selalu mendukungku serta yang selalu aku banggakan.
5. Terima kasih untuk seluruh keluargaku atas doa dan dukungannya
6. Terima kasih untuk Sahabatku, Regina Yustria, Aldi Saputra dan Herlian Agustrio yang selalu saling mendukung untuk terselesainya pembuatan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk teman sebangku kuliah, Novtrilian dan Nadia Habibah terimakasih sudah bersama-sama dalam suka duka dari maba sampai di titik penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada kepala sekolah, seluruh dewan guru, dan anak-anak di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, yang bersedia meluangkan waktu dan

memberi kesempatan untuk saya meneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Terima kasih kepada keluarga besar PIAUD (PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI) saya ucapkan terimakasih banyak atas ilmu, penyemangat, dalam penyelesaian skripsi ini.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia dan hidayah kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti sebelumnya. Peneliti banyak mengucapkan terimakasih.



## **MOTTO**

**“Berani ambil resiko, bermimpi besar, dan berharap besar, Bukan anak yang hebat tapi doa orang tua yang melangit tembus ke langit ketujuh atas harapan harapan indah untuk anak-anaknya”**

**“Aurah cinta seorang ibu dapat menghadirkan kedamian, Aurah cinta seorang ayah akan memberimu kekuatan ”**

# **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-QUR'AN UMMATAN WAHIDAH**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, mendeskripsikan Karakter Religius yang tertanam di shalat dhuha.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang di gunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, data Sekunder, subyek penelitian meliputi, kepala sekolah, guru di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, dan anak-anak kelas B5 di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah Curup. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengan melakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menerapkan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha pada usia 5-6 tahun di RA Al-qur'an Ummatan Wahidah adalah guru sudah mengatur waktu dalam proses pembelajaran, guru mendampingi siswa pada sholat berjamaah, guru mengatur kelas pada saat jam pelajaran dimulai, guru menetapkan jadwal tidak bisa diubah dengan mata pelajaran lainnya. Karakter religius yang tertanam di sholat dhuha adalah beriman kepada Allah. Dengan anak menerapkan sikap kedisiplinan anak-anak saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, anak mau berbagi barang miliknya kepada temannya, itu adalah bentuk sikap beriman kepada Allah dan Subhanahu wa Ta'ala. Membiasakan diri untuk beribadah, anak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah, anak berdoa setiap ingin melaksanakan aktivitasnya, anak mengucapkan salam ketika ingin masuk kelas. Berprilaku mulia, anak memiliki sikap jujur, penolong. Mengenal baik buruk, anak bisa menghargai temannya, anak bisa memaafkan atas kesalahan temannya, anak tidak mengambil barang temannya tanpa izin. Menghormati perbedaan toleransi, anak menghargai temannya yang berbeda dengannya, tidak memilih-milih teman, anak bisa menerima atas perbedaan agama lain.

***Kata Kunci: Strategi guru, Nilai Karakter Religius***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Guru .....	9
B. Karakter Relegius .....	16
C. Indikator Karakter Relegius .....	20
D. Tinjauan Shalat Dhuha .....	21
E. Penelitian Relavan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Seting Penelitian .....	33
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Trianggulasi .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah.....	40

1. sejarah berdirinya ra al-quran ummatan wahidah curup .....	40
2. letak geografi .....	41
3. sistem pendidikan .....	41
4. profil sekolah .....	42
5. Visi, Misi, dan Tujuan RA Ummatan Wahidah Curup .....	43
6. Kondisi Tenaga Pendidikan .....	45
7. Kondisi Peserta Didik .....	45
8. Sarana Prasarana .....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan Penelitian .....	61

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

## **DAFTAR FUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran. Strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan, dan jika metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka metode tersebut bersifat langsung.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru, diperlukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu pola perilaku guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, dengan memperhatikan peralatan, bahan dan waktu, yang digunakan untuk proses pembelajaran dan mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan secara efektif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pencapaian dari pendidikan. Karakter dapat diperoleh dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar, untuk menghasilkan nilai-nilai kebaikan agar dapat berperilaku baik terhadap tuhan, diri sendiri, orang lain maupun ciptaan tuhan nilai pendidikan karakter pada anak usia dini sangat banyak sebagai acuan dan pedoman untuk mengetahui bagaimana menerapkan pendidikan karakter yang sesuai agar anak dapat menerima dan diterima dilingkungannya.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hal 5

<sup>2</sup> Trianto, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta Ar-ruzz media 2016).

Pendidikan karakter yang baik dapat memberikan dampak yang positif kepada anak dan berlaku sebaliknya.

Karakter religius pada anak salah satunya dapat dilihat dari ahklaknya, orang tua menjadi contoh yang paling utama yaitu menjadi sosok yang baik dan memberikan perlindungan untuk anak-anaknya. Sehingga anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Namun apabila anak tidak merasakan nyaman maka anak akan menolak dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan bahkan tidak memperdulikan orang lain.

Nilai karakter religius ini dapat dilakukan dengan menjaga hubungan dengan Allah Swt yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Contohnya yaitu pembacaan al-Qur'an, mengajarkan tentang cara melakukan shalat maupun kegiatan ibadah yang lain. Selain itu bagaimana hidup saling beriringan dengan lingkungan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan aspek nilai agama-moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Anak usia dini berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan terbagi menjadi 4 (empat) tingkat berdasarkan usia anak, yaitu pertama, masa bayi dan lahir sampai 12 bulan, kedua, masa toddler (Batita) usia 1-3 tahun, dan keempat, masa sekolah awal (Sekolah Dasar) 6-8 tahun. Perkembangan anak usia dini harus di tunjukan

---

<sup>3</sup> Zahroh,Rifatus Sholikhah.(*Internationallisasi Nilai Karakter Religius Melalui Shalat Dhuha bagi anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.*"Kindergarten:jurnal pendidikan anak usia dini indonesia 1.02(2020):40-54

untuk menanamkan dasar-dasar kehidupan seutuhnya bagi anak usia dini harus ditunjukkan untuk menanamkan dasar-dasar kehidupan seutuhnya bagi anak, yaitu perkembangan nilai agama moral, kognitif, fisik motorik bahasa dan seni yang seimbang sebagai dasar pembentuk pribadi yang utuh.<sup>4</sup>

Pembelajaran di PAUD dalam bidang aspek perkembangan agama dalam membiasakan anak melakukan ibadah agama tidaklah mudah, karena hal ini berkenaan dengan kegiatan beribadah kepada Tuhan tersebut bersifat abstrak (Tidak Nyata).<sup>5</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran atau pengembangan aspek agama anak usia dini harus merangkai dan mendesain kegiatan pembelajaran agama dengan strategi pembelajaran yang efektif, agar pembelajaran agama yang sifatnya abstrak bisa di pahami dan di amal kan oleh anak dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Peraturan Menteri no 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Formal (TK meliputi 5 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, dan bahasa, sosial, emosional, dan kognitif.) dari salah satu perkembangan tersebut yaitu dalam bidang peningkatan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran praktek shalat dhuha diharapkan anak dapat mengetahui gerak bacaan shalat dhuha.<sup>6</sup>

Peran guru untuk pembiasaan ibadah shalat dhuha tidaklah semudah yang di bayangkan pada anak usia dini namun membutuhkan waktu dan kesabaran

---

<sup>4</sup> Yasyakur, Moch "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat lima Waktu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.09(017):35.

<sup>5</sup> Zain Anwar "Strategi Pengembangan Ibadah Agama di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin" *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*. 4.2 (2018):97-109

<sup>6</sup> Octaviana, Arianda, Riza Oktariana, and Uly Muzakir. (*Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di Tk Save The Kids Banda Aceh.*) *Jurnal Ilmia Mahasiswa Pendidikan* 2.1(2021)

yang tinggi, tidak hanya sekali dalam pembiasaan shalat pada anak akan tetapi seharusnya secara terus menerus dan tidak terputus-putus. dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting, serta guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua anak sebagai pendidik di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakakukan pada tanggal 3 desember 2022 di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tegah, RA Ummatan merupakan salah satu lembaga formal. Para anak murid terutama di kelas B5, kegiatan selama belajar di sekolah diawali dengan pagi datang ke sekolah belajar membaca buku yang di sediakan terus belajar membaca iqro, kemudian di lanjutkan dengan shalat dhuha setiap paginya. Dari kegiatan yang dilaksanakan anak-anak tentu saja terlihat sudah memahami apa yang harus di kerjakan setiap paginya di sekolah hal ini tidak terlepas dari strategi yang di terapkan oleh guru yang mengajar.<sup>7</sup>

Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi guru dan apa saja nilai karakter religius yang tertanam setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah.

Anak-anak sudah melakukan kegiatan rutin shalat dhuha setiap pagi, kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan pada hari senin-kamis yakni kegiatan harian belajar membaca iqro dan belajar membaca, barulah kegiatan shalat dhuha, anak-anak sudah terbiasa dengan rutinitas setiap paginya seperti ini, RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah ini sudah termasuk RA yang besar dimana sudah memiliki 7 (tujuh) lokal anak didik dimana 6 lokal anak yang berisi

---

<sup>7</sup> Observasi, di RA AL-Qur'an Ummatan Wahidah, tanggal 3 desember 2022



anak yang berusia 5-6 tahun yang di mana anak ini anak yang di ajarkan mempersiapkan diri untuk melanjutkan sekolah SD, dan anak kelas A dimana anak yang masih belum difokuskan untuk belajar karena anak-anak dibawah umur 5 tahun kebawah belum diwajibkan belajar pelajaran dulu lebih ke bermain, di sini peneliti fokus pada anak lokal B4 usia 5-6 tahun anak-anak yang di siapkan untuk masuk sekolah dasar. Lokal B4 terdiri dari 21 murid.<sup>8</sup>

Seperti yang sudah dilaksanakan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, anak-anak sudah terbiasa menyiapkan alat shalatnya masing-masing, menyiapkan sajadah, memakai kepiah bagi laki-laki dan mukena bagi perempuan, sebelum melakukan kegiatan shalat dhuha.

Melihat kondisi tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius pada anak, dan apa saja nilai-nilai karakter religius yang tertanam setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha. alasan peneliti hanya meneliti tentang strategi guru menanamkan nilai karakter religius dan nilai karakter religius apa saja yang sudah tertanam pada anak, karena ingin tahu strategi yang digunakan sehingga tertanam nilai karakter religius anak.

Dari hasil di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang” Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur'an Ummatan Wahidah”.

---

<sup>8</sup> Observasi, di RA AL-Qur'an Ummatan Wahidah, tanggal 3 desember 2022

## **B. Fokus Masalah**

Studi ini difokuskan oleh penelitian, yang membatasi diri untuk membahas topik-topik berikut saja agar percakapan tidak menjadi terlalu luas dan terlalu sempit.

1. Strategi guru dalam menanamkan karakter religius anak melalui kegiatan shalat dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur`An Ummatan Wahidah
2. Apa saja nilai karakter religius yang tertanam pada shalat dhuha?

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, berikut ini dapat didefinisikan sebagai rumusan masalah untuk penelitian ini.

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius anak melalui kegiatan shalat dhuha Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur`An Ummatan Wahidah?
2. Apa saja nilai karakter religius yang tertanam pada shalat dhuha?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur`An Ummatan Wahidah”.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius apa saja yang tertanam setelah melaksanakan shalat dhuha.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari peneliti :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah ilmu pengetahuan pemula secara lebih mendalam mengenai permasalahan Strategi Guru Dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur`an Ummatan Wahidah

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya untuk wali murid yang melaksanakan kegiatan shalat dhuha setiap harinya apa saja strategi yang ampuh mendidik perilaku ibadah anak yang benar
- b. Bagi siswa menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi dan menjadikan anak yang taat beribadah
- c. Bagi sekolah bisa dijadikan sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengatasi problematika mendidik perilaku ibadah anak melalui kegiatan shalat dhuha
- d. Bagi peneliti peneliti ini sebagai salah satu berpikir ilmiah dan penerapan keilmuan yang dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bekal baik dalam dunia kerja nantinya dan bagi keluarga.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Guru**

##### **1. Pengertian Strategi Guru**

Kata strategi berasal dari bahasa latin *Strategia*, yang artinya sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi dalam pembelajaran menurut Relberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pembelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi dalam pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan ssekitaar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.<sup>9</sup>

Strategi juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran. Strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan, dan jika metode merupakan cara guru dalam menyampaikan mateeri pelajaran, maka metode tersebut bersifat langsung.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka* (2007): 1-12

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hal 5

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru, diperlukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu pola perilaku guru untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, dengan memperhatikan peralatan, bahan dan waktu, yang digunakan untuk proses pembelajaran dan mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan secara efektif dan psikomotorik.<sup>11</sup>

Seorang guru dituntut untuk mengupayakan strategi yang paling tepat dan efektif dalam menentukan tindakan sebagai respon aktif siswa dan membaca kondisi internal sekolah untuk menyelesaikan serta melihat kemampuan dasar yang dimiliki siswa didik sesuai prediksi yang terencana sehingga kegiatan yang berlangsung terarah sesuai dengan harapan. Untuk membiasakan peserta didik menjadi orang yang bersosial di tengah-tengah masyarakat. Maka seorang guru harus menanamkan nilai-nilai-nilai multikulturalisme sejak dini. sehingga siswa dapat menjadi terbiasa dengan perbedaan dalam masyarakat. Tentunya seorang guru perlu memiliki rencana khusus untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswanya agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>12</sup>

Guru tugasnya tidak hanya memberikan materi sesuai bahan ajar disekolah, namun memiliki tugas membimbing dan mendidik, memberikan arahan dan menanamkan ajaran agama islam terhadap

---

<sup>11</sup> Trianto, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru (Yogyakarta Ar-ruzz media 2016).

<sup>12</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Rosdakarya,2013),92

peserta didik. Guru merupakan pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua dan tidak sembarangan orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>13</sup>

Berbicara tentang guru, tidak semua orang mempunyai bakat menjadi guru secara formal, sebab seorang guru dituntut harus memiliki potensi-potensi, baik itu potensi dalam kognitif (ilmu pengetahuan), segi afektif (sifat), dan segi psikomotorik (keterampilan). Sebelum melakukan proses pembelajaran, seseorang guru harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan ketika akan mengajar, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan guru harus melakukan analisis terhadap KD/SK, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan belajar, persiapan sebelum melakukan proses belajar mengajar itu perlu agar mempermudah tercapainya tujuan dari proses pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan atau pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Selain itu,

---

<sup>13</sup> Joni, Rama, Addul Rahman, And Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Salam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa "JOEAL (Journal Of Education And Instruction) 3 (2020): 59-74

perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

### 3. Evaluasi

Tugas-tugas penguatan yang diberikan untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah di pelajari dan internalisasi nilai-nilai lanjut. Tugas-tugas tersebut berupa PR (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individu atau kelompok baik yang dikerjakan dalam waktu yang singkat maupun dalam waktu yang panjang (lama), ujian semester, tugas-tugas tersebut selain dapat meningkatkan penguasaan yang ditargetkan, juga dapat menanamkan nilai, serta guru dapat melihat apakah tujuan dari proses belajar mengajar tersebut berhasil atau tidak.<sup>14</sup>

## 2. Jenis-Jenis Strategi Guru

Adapun jenis jenis strategi yang digunakan para guru untuk memudahkan terlaksananya suatu pembelajaran di dalam kelas memiliki strategi masing-masing yang tujuan utamanya tentu saja agar ada perkembangan atas anak yang di ajarkan adapun Jenis Strategi yang digunakan sebagai berikut:

### a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan supaya mereka memahami dan menguasai

---

<sup>14</sup> Kusniati, m. “*pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA*”. “Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.2 (2012)

materi secara optimal. Strategi ini disebut juga pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan diselingi dengan kolaborasi tanya jawab.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dengan analisis untuk menentukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama dalam pembelajaran masalah ini adalah berupa aktivitas pemecahan masalah. Strategi ini bisa dilakukan dengan berkelompok sehingga siswa dapat memecahkan masalah bersama-sama.

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

Rangkaian pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat mencar, menggali, dan menentukan materi atau informasi pelajaran sendiri.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, di mana para siswa berkerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atau keberhasilan kelompoknya.<sup>15</sup>

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Nasution, Wahyudin Nur, and Asnil Aida Ritonga. "*Strategi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah.*"(2019)



g. Strategi pembelajaran aktif

Strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.

Dari strategi di atas guru di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya jika suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, keberhasilan atau kelancaran menuju tujuan yang akan dicapai akan lebih terarah. Hal itulah yang membuat para guru harus memiliki kemampuan untuk membuat sebuah desain sumber belajar yang kreatif. Alat pelajaran juga digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan belajar dan mengajar menunjukkan adanya kegiatan belajar dan mengajar yang telah disiapkan. Persiapan pembelajaran seperti jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran.

## **B. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter**

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah 'pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang'. Setelah

melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.<sup>16</sup>

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama. Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan, sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian melakukannya. Aristoteles menyebutnya dengan *practical wisdom* (kebijakan praktis). Memiliki kebijakan praktis berarti mengetahui keadaan apa yang diperlukan. Mengetahui, misalnya, siswa dapat merencanakan kegiatan mereka, seperti bagaimana mereka mengerjakan pekerjaan rumah mereka, menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman-teman mereka. Tetapi kebijakan praktis tidak semata-

---

<sup>16</sup> Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.

mata tentang manajemen waktu, melainkan berkaitan pula dengan prioritas dan pemilihan sesuatu

Pendidikan menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter religius yang baik. Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa, dan orangtua. Seorang guru disebutkan pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan ketika seorang guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran maka akan terjadi bimbingan, selama proses bimbingan guru akan terfokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham apa yang disampaikan guru.<sup>17</sup>

Karakter religius menurut Glock dan Stark adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu. Aktivitas berkaitan agama harus ditanamkan pada anak karena pondasi utama dalam berperilaku terletak pada kekuatan religiusitasnya. Nilai-nilai dalam karakter religius harus diperkenalkan dalam lingkup pendidikan sehingga pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dalam sekolah.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter religius pada anak prasekolah merupakan hal yang terpenting yang disarankan pada awal masa kanak-kanak. Karakter

---

<sup>17</sup> Munif, Muhammd, Fathor Rozi, And Siti Yusrohlan. "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *Fondation* 5.2 (2021): 163-179

<sup>18</sup> Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 06.02 (2021): 16-28

religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai agama yang dianutnya. Karakter religius menjadi sangat penting dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Dalam pembentukan karakter, semua aspek terintegrasi pada karakter melalui proses imitasi, identifikasi dan internalisasi dimana anak-anak belajar bersikap dan berperilaku tentang kehidupan dari orang-orang disekitarnya.<sup>19</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dengan orang lain. Sedangkan Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai agama yang dianutnya.

## **2. Nilai-Nilai Karakter Religius**

Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai agama dalam mengembangkan dan melatih anak untuk selalu berbuat baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percayakan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada kegiatan yang dilakukan melalui proses pengulangan dari suatu rutinitas adab dan konsistensi penerapan adab. Anak akan mengetahui nilai karakter religiusnya dari tahapan awal mengenal perilaku yang sesuai akidah agama, kemudian

---

<sup>19</sup> Mutiawati, Yenni. "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Nak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 6.2 (2019): 165-174

mengenaliny sesuai keteladanan yang diberikan dalam keseharian anak oleh lingkungannya hingga menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan anak dan melekat yang menjadi karakternya.

### **C. Indikator Karakter Religius**

Nilai-nilai relegius yang ditanamkan disini difokuskan pada nilai-nilai agama islam. Ajaran relegius tersebut mencakup nilai keyakinn (iman), nilai ketaatan beribadah, dan nilai akhlakul karimah (perbuatan baik/ihsan) yang dilakukan melalui pembiasaan kata-kata dan perilaku yang baik, misalnya kepedulian dan empati, keteguhan dan komitmen, adil, suka menolong, jujur, integritas, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sikap respek, banyak akal, tanggung jawab dan toleransi.<sup>20</sup>

Indikator karakter relegius anak usia 5-6 tahun menjadikannya sebagai individu yang memiliki karakter relegius adalah individu yang berkarakter. Adapun pencapaian perkembangan karakter relegius anak usia 5-6 tahun adalah:

1. Kepatuhan kepada allah swt
2. Membiasakan diri untuk beribadah
3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, mandiri, menjaga kebersihan, bertanggung jawab, sikap adil)
4. Mengenal perilaku baik dan buruk.
5. Menghormati perbedaan toleransi.

---

<sup>20</sup> Shiller Pam and Tamera Bryant. *The Value Book For Children*. Jakarta PT. Elek Media Komputindo, 2002

Perkembangan karakter religius anak usia dini adalah perubahan positif yang dilakukan oleh anak 0-6 tahun sebagai implikasi dari kemampuannya dalam memahami beberapa perilaku yang harus dihindari yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>21</sup>

Keberhasilan dari pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk : kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen. Maka dari itu lingkungan sekolah harus memberikan contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekkan indikator-indikator pendidikan karakter religius dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat terciptanya pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas peserta didik hendaknya memiliki nilai karakter religius beriman kepada Allah Swt dengan seluruh ajarannya perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk kesadaran, membiasakan beribadah, kejujuran, sikap tolong menolong, sopan santun, saling menghormati, komitmen dan lain sebagainya. Lingkungan sekolah harus memberikan

---

<sup>21</sup> Sa'adah Isnaini. *Upaya Peningkatan Karakter Religius Anak Usia Dini Di TA Al-Manar Al-Islamiyah Gambar Siman Ponorogo*. Diss lain Ponorogo 2019.

<sup>22</sup> Wiyani Ardy, Novan, "Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini." (Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2013), Hal. 5-6

contoh dan menjadi suri tauladan mempraktekkan nilai karakter relegius dalam perilaku hidup sehari-hari.

#### **D. Tinjauan Sholat Dhuha**

##### **1. Pengertian Sholat Dhuha**

Sholat dhuha pada dasarnya berasal dari dua kata yaitu *shalat* dan *dhuha*. Dalam hal ini shalat berasal dari bahasa Arab yaitu *asshalatu* yang berarti doa. Shalat merupakan kata benda yang memiliki arti berarti rahmat, sedangkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan. Shalat dalam bahasa Arab juga memiliki arti doa memohon kebajikan dan pujian.<sup>23</sup> Menurut Sayyid Sabbiq Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam.<sup>24</sup> Shalat itu sendiri ada 2 yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang muslim yang beriman, dewasa dan dalam keadaan sehat serta tidak berhalangan secara syar'i (perempuan haid) sedangkan shalat sunnah adalah shalat yang jika dilakukan mendapat pahala dan keutamaan tetapi jika dilakukan tidak mengandung resiko dosa atau azab dari Allah SWT. Shalat sunnah seperti shalat tahajjud, shalat Dhuha, shalat sunnah rawatib, shalat istisqa/ shalat istikharah dan sebagainya.

Sedangkan arti dhuha adalah waktu antara mulai naiknya matahari hingga sebelum matahari tergelincir. Menurut Kamus Besar Bahasa

---

<sup>23</sup> Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *‘Pedoman Shalat’*, 2nd edn (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), p. 39.

<sup>24</sup> Sayyid Sabiq, *‘Ringkasan Fikih Sunnah’* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015), p. 58.

Indonesia yang dimaksud dengan dhuha adalah waktu menjelang tengah hari. Dalam arti sederhana, dhuha berarti waktu matahari sepenggal naik. Adapun menurut Kamus Arab – Indonesia, makna dhuha adalah waktu terbit matahari, matahari naik. Dalam hal ini menurut Moh Rifa’I, shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik, sekurang kurangnya shalat dhuha ini dua raka’at, boleh empat raka’at. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi lebih tujuh hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dhuzur).<sup>25</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa shalat adalah rahmat, permohonan ampunan dan doa yang dipanjatkan kepada allah swt, shalat itu sendiri terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Sedangkan shalat dhuha merupakan shalat yang masuk dalam kategori sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi saat matahari naik dan dikerjakan sesuai ketentuannya, dimana jika dijalankan mendapatkan pahala, tapi jika tidak dikerjakan tidak dosa dan tidak mendapatkan azabnya Allah SWT.

## **2. Dalil Sholat Dhuha**

Sehubungan dengan shalat dhuha al-Qur’an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran tegas tentang pelaksanaan shalat dhuha tersebut. Meskipun di dalam al-Quran ditemukan beberapa kata dhuha hal itu tidak berkaitan dengan penetapan hukum shalat dhuha. Dapat disimpulkan bahwa hukum shalat dhuha

---

<sup>25</sup> Moh rifai,risalah tuntunan shalat lengkap(semarang:karaya toha putra 1976), hlm 83



adalah sunnah muakad (sangat dianjurkan) dengan kata lain merupakan sholat sunnah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk melalaikannya.

أَوْصَانِي لَا بِثَلَاثِ خَلِيلِي أَيَّامٍ ثَلَاثَةِ صَوْمٍ أَمُوتَ حَتَّىٰ أَدْعُهُنَّ شَهْرٍ كُلِّ مِنْ  
وَصَلَاةٍ ، الضُّحَىٰ وَمِنْ عَلَيَّ وَتَرِ

Artinya: “kekasihku rosulullah mewasiatkan kepada ku tiga hal, yaitu puasa tiga hari, sholat duha dan sholat witir sebelum tidur”(HR. Bukhori Muslim).<sup>26</sup>

Hadis diatas bukan hanya mengemukakan status hukum sholat dhuha akan tetapi juga sebagai amalan sunnah dan juga mengabarkan bahwa para sahabat menunjukkan kecintaan mereka terhadap amalan itu. Sholat dhuha merupakan ibadah yang disunnahkan. Oleh sebab itu barang siapa yang menginginkan pahalanya, sebaiknya mengerjakan dan kalau tidak ada halangan untuk meninggalkannya. Status hukum sholat dhuha memang hanyalah sebagai amalan sunnah, yakni amalan sholat sunnah yang kedudukannya mendekati kedudukan amalan sholat wajib.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya sholat dhuha merupakan suatu shalat sunnah yang dianjurkan karena istimewanya yang mendekati amalan dari shalat wajib. Akan tetapi walaupun shalat dhuha sangat dianjurkan karena keistimewaannya dan mendekati amalan shalat wajib , kedudukan shalat dhuha tetap sebagai shalat sunnah yang apabila menginginkan pahalanya maka harus dikerjakan jika tidak terdapat halangan untuk mengerjakannya.

<sup>26</sup> Zezen Zainal Alim, *The Power Of Sholat Duha* (Jakarta: Quantum Media.2008), 2-3.

<sup>27</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 2 Bandung* (Bandung: Al-Maarif.2000), 67.

### 3. Waktu Pelaksanaan Sholat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari muncul setinggi matahari tergelincir. Dalam ketentuan melaksanakan shalat adh-Dhuha juga dijelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi, Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat sepenggalan matahari naik, saat itu pula sinyal hidayah Allah memancar dan membuka kesempatan pada hambanya untuk membuka pintu qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia. Dalam hal ini shalat dhuha termasuk ibadah mahdzah yang tata cara pelaksanaannya telah diajarkan Rasulullah baik yang berkaitan dengan bacaan maupun gerakan. Adapun tata cara shalat dhuha sesuai dengan contoh Rasulullah yaitu Berdiri menghadap kiblat, membaca niat, Memulai dengan Takbiratul ihram, dilanjutkan dengan membaca do'a Iftitah, Membaca surat Al-Fatihah, membaca ayat Al-Qur'an, Rukuk, I'tidal, Sujud, Duduk diantara dua sujud, Sujud ke dua, Duduk tasyahud, dan terakhir membaca Salam.

Dengan niat shalat dhuha sebagai berikut:

صَلَّى سُنَّةَ الضَّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ  
أَدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

*"UshalliSunnatadh-dhuhaarak'atainilillaahita'aalaa."*

Artinya: "Aku niat shalat sunat dhuha karena Allah ta'ala".<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> artikel detiknews, "Sholat Dhuha: Doa dan Niatnya Lengkap Arab, Latin dan Artinya

Sholat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat, tidak ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam, sebagaimana disebutkan oleh hadits berikut:

صَلَّى النَّبِيُّ إِنَّ عَامَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ الْفَتْحِ رَكَعَاتٍ ثَمَانَ صَلَّى سُبْحَةً  
الضُّحَى

Artinya: “Sesungguhnya Rasulullah pada hari fatkhu makkah shalat dhuha 8 (delapan) rakaat, beliau salam pada setiap rakaat.” (HR. Abu Daud).<sup>29</sup>

#### 4. Keutamaan Shalat Dhuha

Keutamaan sholat dhuha dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Penghapus dosa

Dengan bertobat sungguh-sungguh kepada Allah dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan dosa yang sama, maka Allah akan mengampuni kita. Ada salah satu amalan yang apabila kita istiqamah menjalankannya, maka ia bisa menjadi penghapus dosa.

b. Antara mengubah pengalaman hidup

Shalat dhuha adalah ibadah yang tepat untuk dijadikan perantara mengubah pengalaman hidup yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Tetapi pastinya dengan diaksikan dengan

<sup>29</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha.*, 12.

<sup>30</sup> Ra Jab, ‘\_Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiah Medan)’, *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2019), 73

bentuk tindakan nyata yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah .

c. Setiap rakaat shalat dhuha memiliki kedudukan mulia

“Barang siapa shalat dhuha dua rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barang siapa yang mengerjakan sebanyak empat rakaat, maka dia ditulis sebagai orang yang ahli ibadah. Barang siapa yang mengerjakan enam rakaat, maka dia diselamatkan di hari itu. Barang siapa mengerjakan delapan rakaat, maka Allah tulis dia sebagai orang yang taat. Dan barang siapa yang mengerjakan sebanyak dua belas rakaat, maka Allah akan membangun sebuah rumah di surga untuknya.” (al-hadits)<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya shalat dhuha memiliki keutamaan yakni penghapus dosa, dengan bertobat dengan sesungguhnya, shalat dhuha juga sebagai perantara pengubah pengalaman dengan melaksanakan shalat dhuha yang istiqoma, dan setiap rakaat shalat dhuha memiliki kedudukan yang mulia.

a. Tinjauan Sholat Dhuha

Sholat adalah *mi'rajul mu'min* atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga ia merasa dekat dengan-Nya. Sholat terbagi menjadi 2, yaitu sholat wajib dan sholat sunnah. Sholat wajib adalah sholat yang harus diutamakan dan wajib dikerjakan diantaranya (subuh, zuhur, asar, magrib, isya). Sedangkan sholat sunnah adalah sholat yang sangat

dianjurkan oleh Rasulullah agar dikerjakan karena mengandung banyak manfaat dan pahala didalamnya salah satunya sholat sunnah adalah sholat dhuha.<sup>31</sup>

Sholat dhuha adalah sholat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw tergolong kedalam sholat sunnah yang dikerjakan dipagi hari kira-kira saat matahari terlihat lebih tinggi dari pada tombak dan pelaksanaannya terdiri dari dua raka'at lalu salam. Sholat dhuha ini berdampak baik bagi siswa dimana dalam mengingatkan siswa akan waktu sholat, mampu menirukan gerakan sholat dan hapal bacaan sholat sejak dini. Selain itu juga sholat dhuha mampu menanamkan beberapa indikator dari karakter religius yang bisa didapatkan ketika melakukan sholat dhuha yang dilakukan secara terus menerus dilatih dan dibiasakan yaitu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terbiasa untuk sabar, terbiasa saling tolong menolong, terbiasa menjaga lingkungan, terbiasa menggunakan suara pelan dan sopan saat berbicara dan mampu mengenal sholat dhuha sejak dini.<sup>32</sup>

Melalui pembiasaan dari kegiatan sholat dhuha yang dilakukan secara berulang-ulang secara terus menerus agar sesuatu itu dapat menjadi suatu

---

<sup>31</sup> M. Khulilurrahman Al-Mahfani & Ummi Nurul Izzah, *Sholat Khusuk Untuk Wanita*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2012), hal. 2

<sup>32</sup> Nurani, Nira. "Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019." *Utile: Jurnal Kependidikan* 5.2 (2019): 98-103

kebiasaan.<sup>33</sup> Sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan sholat dhuha diantaranya sebagai berikut:<sup>34</sup>

a. Nilai ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah Swt yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam.

b. Nilai jihad

Nilai jihad adalah nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, mengucapkan salah, menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

d. Nilai keteladanan

Nilai keteladanan adalah nilai dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlak sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya.

Semua pembiasaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam kedekatannya kepada Allah Swt, sesuai dengan pendapat Lati, dimana dalam melaksanakan sholat dhuha ini tentunya mengharapkan

---

<sup>33</sup> Moh. Rifai, *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap*, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1976, hal.83

<sup>34</sup> Tolhah Ma'ruf Dkk, *Fiqih, Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ablusunnah*, (Jawa Timur: Lembaga Ta'lim Wannasy, 2008), hal. 45

karakter religius siswa meningkat dengan cara selalu ingat kepada Allah Swt, sehingga segala perbuatan atau aktifitas yang berlandaskan kepada Allah Swt.

Dari kesimpulan yang terdapat dalam shalat dhuha di atas adapun shalat ini merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt manfaatnya menumbuhkan karakter religius, sikap ketaatan, nilai karakter religius di atas merupakan pencerminan terhadap Tuhan yang maha Esa, dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan merupakan shalat yang sangat di anjurkan, sebagai bentuk penanaman nilai karakter religius.

#### **E. Penelitian Relevan**

Dalam sub bab ini, penulis memaparkan gambaran singkat mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, yang membahas sholat dhuha. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian Eka Ari Setyaningrum yang berjudul *The Implementation of the Characters Education to the Early Childhood Based on Akidah (4-6 Years Old) in TK Khalifah 29 Surakarta*. Hasil dari penelitian ini adalah karakter pendidikan TK ini diterapkan dengan menggabungkan kurikulum tauhid dan kewirausahaan ke dalam tiga langkah karakter pendidikan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi dengan menggunakan kebiasaan, keteladanan, disiplin, praktik langsung, penugasan, dan percakapan. Implementasi karakter pendidikan berdasarkan aqidah memiliki masalah, seperti: 1) orang tua yang memiliki visi dan tujuan yang berbeda dengan

sekolah dan orang tua yang kurang memperhatikan anak-anak mereka 2) kurangnya kreativitas guru dalam membuat RPPH 3) usia anak-anak. Sedangkan untuk faktor pendukung, seperti dukungan orang tua, masyarakat dan guru profesional serta fasilitas infrastruktur memadai<sup>35</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian eka yaitu sama sama membahasmengenai pengembangan nilai nilai agama dan moral pada anak usia dini . sedangkan perbedaan peneliti ini dengan peneliti eka yaitu, dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada penanaman nilai agama dan moral melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah.

2. Hasil penelitian Setiaji Raharjo yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain, Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan didalamnya terdapat penyusunan Silabus, RPT, RPB, RPM dan SKH. Pelaksanaan memiliki beberapa tahapan kegiatan diantaranya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dilihat adanya tingkat pencapaian perkembangan aqidah, akhlaq dan ibadah. Evaluasi didalamnya meliputi observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan, penampilan dan hasil karya. Metode

---

<sup>35</sup> Eka Ari Setyaningrum, “*The Implementation of the Characters Education to the Early Childhood Based on Akidah (4-6 Years Old) in TK Khalifah 29 Surakarta*”, *Early Childhood Education Papers (Belia)*, Vol. 6 No. 2 ISSN 2252-6382, Universitas Negeri Semarang (2017): 137.



penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode tanya jawab, faktor pendukung diantaranya pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan memiliki buku-buku Islami. Sedangkan dari faktor penghambat antara lain : peserta didik mudah tidak focus dan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas<sup>36</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian setiarji raharjo yaitu sama sama membahas mengenai pengembangan nilai nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian setiarji raharjo yaitu, dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada penanaman nilai agama dan moral melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah.

3. Hasil penelitian rahmat hidayat yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :penanaman nilai-nilai agama Islam mencangkupperencanaan,didalamnya terdapat penanaman silabus ,RPT,RPB,RPM,dan RKH. Pelaksanaanmemiliki beberapa tahapan kegiatan penutup. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat

---

<sup>36</sup> Setiaji Raharjo, “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain „Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab.Kulon Progo*”. Skripsi Yang Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta. (2012): vi.

dilihat adanya tingkat pencapaian perkembangan aqidah, ahklak dan ibadah, metode pembiasaan, metode cerita islami, metode ziarah dan karya wisata, metode keteladanan, metode demotrasi, metode sosiodrama dan menonton film kartun islam tentang nabiullah, metode tanya jawab, faktor pendukung di antaranya pendidik merupakan alumni pondok pesantren nurul ummah berada di lingkungan pesantren maka kondusif pembelajarannya. Sedangkan dari faktor penghambat yaitu: Orang tua yang masih mengaggap pendidikan nilai-nilai agama diserahkan sepenuhnya sekolah, dan waktu yang singkat dalam pembelajaran menyebabkan pendidik lepas memonitor anak didik.<sup>37</sup>

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas penanaman nilai karakter religius pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pembiasaan sholat dhuha sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>37</sup> Rahmat Hidayat “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*” skripsi yang di publikasikan, UIN Sunan kalijaga. (2016):vii

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (*lisan maupun tulisan*) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian dan tidak menganalisis angka-angka.<sup>38</sup> Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Hasil penelitian kualitatif adalah hasil yang tidak dapat di capai melalau penguasaan metode statistik atau alat kuantitatif lainnya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa yang berlangsung secara alami (natural) dalam setting yang berlangsung secara organik. Ide ini menekankan penekanan yang kuat pada pentingnya jenis data yang di peroleh melalau penelitian kualitatif, lebih khusus data alam.<sup>39</sup>

Istilah “penelitian kualitatif” mengacu pada penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk menyelidiki dan memahami peristiwa, sentimen, persepsi, motivasi, tindakan, dan perilaku, individu atau kelompok orang. Berbagai metode penelitian yang digunakan seperti

---

<sup>38</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen, merupakan contoh penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

## **B. Setting penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter relegius anak usia dini melalui kegiatan shalat dhuha di lakukan di RA AL-Qur'an Ummatan Wahidah Jl.Letjend. Suprpto No. 90, Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

### 2. Waktu

Penelitian ini telah di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan,mulai dari bulan mei 2023 s/d juli 2023, 1 pengumpulan data dan 1 bulan proses pengolahan data yang berbentuk penyajian

### 3. Subjek penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “purposive sampling” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>41</sup> Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti

---

<sup>40</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta:Bumi Aksara, 20

<sup>41</sup> Ibid, hal. 302

dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas B RA AL-Qur'an Ummatan Wahidah Talang rimbo lama, Curup tengah yang terdiri dari 2 guru 1 wali kelas 1 guru pendamping pada tahun ajaran 2023

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Agar memperoleh penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

“Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama”.<sup>42</sup> Data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa yang ada di Ra Al-Qur`An Ummatan Wahidah. Data ini diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete,2012), hal. 225

## 2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua”.<sup>43</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, Jurnal-jurnal, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian in benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>44</sup>

Pada observasi non partisipan, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam melakukan observasi, diantaranya adalah:

- a) Menentukan objek apa aja yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi

---

<sup>43</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 69

<sup>44</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..*, hal 222

- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Berdasarkan keterangan diatas, pada saat peneliti akan melakukan observasi yang pertama dilakukan adalah menentukan objek yang akan di observasi, kemudian membuat pedoman observasi sehingga dapat menentukan cara dalam melakukan pencatatan dari hasil observasi.

## 2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur. Dimana dalam wawancara ini pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap informasi diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.<sup>45</sup>

Pada saat melakukan wawancara bebas terstruktur, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

- a. Menentukan tema (menentukan gagasan utama/pokok pikiran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kerangka wawancara)

---

<sup>45</sup> Ibid.,hal. 227

- b. Menentukan tujuan (menentukan apa yang ingin dicapai/diperoleh dalam kegiatan wawancara)
  - c. Menentukan narasumber (orang yang akan diminta keterangan yang kompeten atau yang sesuai dan mampu memberikan informasi yang kita inginkan)
  - d. Membuat kesepakatan dengan narasumber
  - e. Membuat daftar pertanyaan (pertanyaan yang dibuat haruslah pertanyaan sesuai dengan tema dan dapat menginformasi yang diinginkan)
  - f. Melakukan kegiatan wawancara (serta mencatat pokok wawancara)
  - g. Membuat laporan wawancara
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>46</sup> Dokumentasi ini pelengkap dan penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>46</sup> Ibid., hal. 223



## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>

## F. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam trigulasi, yaitu:

### a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil waancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi.
4. Penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),h.248

5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.<sup>48</sup>

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, menurut patton terdapat dua strategi yaitu pengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>49</sup>

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tm peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>50</sup> Trianggulasi yang akan digunakan penelitian adalah trianggulasi sumber, trianggulasi metode.

---

<sup>48</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2006),h. 330-33

<sup>49</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 331

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005),h.73

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil sekolah**

##### **1. Sejarah berdirinya ra al-quran ummatan wahidah curup**

Secara kronologis sejarah berdirinya ra al-quran ummatan wahidah dapat di deskripsikan sebagai berikut. Awalnya dri majelis taklim bapak bapak berinisiatif ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam. Karna sekitar pada tahun 1994/1995 di rejang lebong pendidikan islam masih minim. Oleh karena itu digagaslah sebuah ide yaitu oleh Bapak H.Nazarudin, Bapak Heri Mulyadi, dan Bapak Drs. Hanafi untuk memulai membangun pendidikan tingkat anak usia dini dan dimulai dengan mendirikan yayasan yang bernama yayasan As Salam.

Tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 berdirilah RA Ummatan Wahidah Curup, dengan kepala sekolah yang pertama Bapak M. Sikun dan tenaga pendidik saat itu ialah Desiana, Ratna Wilis, Sri Sukenti, Ratna Khair Yunita, Subaria, dan Kunnaini serta peserta didik dengan jumlah 25 siswa. Kegiatan belajar mengajar saat itu dilaksanakan di Balai Desa Timbul Rejo, di tahun kedua mendapatkan tanah wakaf dari Bapak H. Udin Nanggalo dan mulai melaksanakan pembangunan serta berkembang sampai saat ini.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Purgianti S,Pd, Wawancara, tanggal 13 juni 2023, Pukul 09.30 WIB

## **2. Letak Geografis**

RA Ummatan Wahidah Curup terletak di Jalan Letjend. Suprpto No. 90. Talang Rimbo Baru, Kecamatan. Curup Tengah, Kabupaten. Rejang Lebong Provinsi. Bengkulu. Meskipun ada beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini seperti halnya Taman Kanak-Kanak (TK), namun 61 keberadaan RA Ummatan Wahidah Curup sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar desa Talang Rimbo Baru ataupun luar desa Talang Rimbo Baru dengan ciri khas masuk pagi diawali dengan membaca iqro, membaca buku yang disediakan dan dilanjutkan dengan shalat dhuha di setiap paginya<sup>52</sup>

## **3. Sistem Pendidikan**

Waktu belajar di RA Ummatan Wahidah Curup ialah selama dua tahun. Untuk anak yang mulai sekolah pada umur 4-5 tahun hingga pada sesi awal hendak masuk pada kelompok kelas A, serta tahun 5-6 tahun masuk pada kelompok kelas B. RA Ummatan Wahidah Curup pula menerima siswa yang tiba dari lembaga lain buat melanjutkan pada kelompok kelas B ataupun umur 4-5 tahun kelompok A.

Kurikulum RA Ummatan Wahidah Curup memakai kurikulum 13 dengan menyusun cakupan modul pendidikan setiap KD yang hendak diinformasikan kepada anak sepanjang setahun lewat aktivitas bermain. Metode menyusun serta meningkatkan modul pendidikan dilihat di

---

<sup>52</sup> Purgianti S,Pd, Wawancara, tanggal 13 juni 2023, Pukul 09.30 WIB

pedoman penataan K13. Rencana Penerapan Pendidikan Mingguan( RPPM) disusun buat pendidikan sepanjang satu pekan. RPPM dijabarkan dari program semester. RPPM berisi KD yang diseleksi, modul pendidikan, serta rencana aktivitas.

Rencana penerapan pendidikan setiap hari( RPPH) merupakan perencanaan program setiap hari yang dilaksanakan oleh pendidik pada tiap hari ataupun cocok dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain,62 tema/ sub tema/ sub- sub tema, alokasi waktu, hari/ bertepatan pads, aktivitas pembukaan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup.<sup>53</sup>

#### **4. Profil Sekolah**

##### **a. Data Umum Lembaga**

NPSN	: 69731581
NSS	: 101217020004
Nama Sekolah	: RA Ummatan Wahidah
Akreditasi	: B
Jenjang	: TK
Status	: Swasta
Waktu Belajar	: Senin s/d Kamis Jam 07.00-10.30 WIB, Jum'at dan Sabtu Jam 07.00-10.00 WIB

---

<sup>53</sup> Purgianti S,Pd, Wawancara, tanggal 13 juni 2023, Pukul 10.38 WIB

**b. Alamat Lembaga**

Jalan : Letjend. Suprpto NO. 90  
Desa/Kelurahan : Talang Rimbo Baru  
Kecamatan : Curup Tengah  
Kabupaten : Rejang Lebong  
Provinsi : Bengkulu  
Kode Pos : 39112  
Email : ra.ummatan@gmail.com  
Lintang : 1-2.4066711306781343  
Bujur : 102.6847457885742263.<sup>54</sup>

**6. Visi, Misi, dan Tujuan RA Ummatan Wahidah Curup**

Setiap lembaga maupun institusi dalam melakukan kegiatannya senantiasa bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang sudah diresmikan. Diantara garis besar tersebut yang dijadikan panduan dalam tiap usaha yang dilakukan merupakan visi, misi serta tujuan yang diimplementasikan oleh lembaga ataupun institusi tersebut. Visi, misi serta tujuan RA Ummatan Wahidah Curup selaku berikut:

**a. Visi**

Adapun visi RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

"Terwujudnya generasi Qur'ani yang Rabbani, sehat, cerdas, beradab, berkarakter, dan berakhlakul karimah".

---

<sup>54</sup> Lampiran Lembar Dekomumentasi, Selasa, 13 juni 2023, Pukul 10.38

#### b. Misi

Adapun misi RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

- 1) Mendidik anak usia prasekolah (4-6 tahun);
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya sejak dini;  
fisik
- 3) Menjadikan anak sholeh dan sholehah yang terbebas dari buta huruf Al-Qur'an dan terbebas dari buta huruf aksara;
- 4) Membiasakan perilaku hidup sehat;
- 5) Menjadikan anak cerdas dan berkualitas;
- 6) Membentuk kepribadian, memiliki aqidah dan akhlak mulia, serta sehat dan kuat.

#### c. Tujuan

Adapun visi RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

- 1) Menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menjadikan generasi Qur'ani yang Robbani beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- 2) Memiliki pembiasaan- pembiasaan yang baik seperti yang dicontoh Rosulullah SAW;
- 3) Terbiasa membaca Al-Qur'an;
- 4) Terbiasa dengan pola hidup sehat;
- 5) Menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif melalui kematangan 6

aspek perkembangan (nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni).<sup>55</sup>

## 7. Kondisi Tenaga Pendidikan

Tenaga pendidik memiliki peranana sangat berarti pada sesuatu lembaga pendidikan, sebab tenaga pendidik ikut serta secara langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya aktivitas belajar mengajar (KBM). Jumlah tenaga pendidikan di RA Ummatan Wahidah Curup merupakan 21 orang guna lebih jelas.

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Jabatan	Jumlah yang ada		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru	1	16	17
2	Staf	2	2	4
Jumlah		3	18	21

Sumber : Dokumen RA Ummatan Wahidan Curup, 2023

## 8. Kondisi Peserta Didik

Yang dimaksud peserta didik disini merupakan secara formal murid di RA Ummatan Wahidah curup serta terdaftar dalam novel induk sekolah. Kondisi murid disaat peneliti melaksanakan penelitian

---

<sup>55</sup> Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2023 Selasa, tanggal 13 juni 2023



ini yaitu pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 115 siswa dan siswi. Ada pula perinciannya sebagai berikut:<sup>56</sup>

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik RA Ummatan Wahidah Curup:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A	2	2	4
B1	10	9	19
B2	9	9	18
B3	10	8	18
B4	9	10	19
B5	10	10	20
B6	10	7	17
Jumlah	60	55	115

Sumber : Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 2023

### **9. Sarana dan Prasarana di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah Curup, pada tahun Pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut**

Sarana pada sesuatu lembaga pembelajaran absolut wajib terdaftar serta wajib mencukupi kebutuhan. Fasilitas berperan untuk kelangsungan pendidikan sehingga siswa yang belajar bisa mendapatkan ilmu yang diharapkan oleh pihak lembaga pembelajaran serta siswa itu sendiri. Ada pula sarana dan prasarana yang dimiliki RA Al-Quran Ummatan Wahidah Curup merupakan sebagai berikut: gedung

---

<sup>56</sup> Lampiran Dokumentasi Lembaga Tenaga Pendidik Dan Jumlah Pendidik RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2023 Selasa, tanggal 13 juni 2023

sekolah ada 3, ruang sekolah, ruang uks, lokal kelas, lokal kelas ada 6, bangunan RA milik yayasan.

Gambar 4.3 Tabl Data Sekolah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang kelas	7
3	Meja guru	6
4	Meja Santri	80
5	Kursi Guru	13
6	Kursi Santri	150
7	Papan tulis	8
8	Lemari	6
9	Rak Buku	6
10	Rak sepatu	6
11	Rak Tas	6
12	Pel	7
13	Sapu	14
14	Kotak sampah	8
15	Ember	7
16	Galon	7
17	Leptop	3
18	Musolahe	1
19	Kamera cctv	8

Sumber : Dokumen RA Ummatan Wahidan Curup, 2023

## B. HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti membahas secara mendalam mengenai hasil dari peneliti yang dilakukan oleh peneliti dapatkan di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah Curup. Pada teknik pengumpulan data jenis kualitatif menggunakan pengamatan atau observasi dalam meneliti data secara akurat dengan datang langsung ke lokasi serta bertemu dengan narasumber yang berhubungan dengan judul peneliti.

Maka pada bulan mei 2023 sampai dengan bulan juni 2023, peneliti melaksanakan pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan oleh

peneliti kepada narasumber di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah Curup dapat menjawab pertanyaan penelitian pada skripsi ini.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi dan data-data tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Relegius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah Curup. Akan diuraikan sebagai berikut:

## **1. Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter relegius melalui kegiatan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah**

### **a. Perencanaan waktu**

Berdasarkan observasi peneliti tahap perencanaan guru melakukan analisis seperti mengatur waktu terhadap pengembangan KD/SK, pengembangan silabus, penyusunan RPP.<sup>57</sup> Strategi guru merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran guru harus mendorong anak agar dapat melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Adapun contoh, anak diberi waktu untuk istirahat sesudah melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah, pada jam 08:30-08:40 waktu yang diberikan 10 menit untuk istirahat, setelah itu anak harus bersiap kembali akan melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sehingga waktu yang ditetapkan oleh guru ini sangat membantu tertibnya jalan pembelajaran berlangsung baik. Hal ini seperti diungkapkan oleh Umi Sulistiana

---

<sup>57</sup> Observasi, Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatur waktu dalam kelas sebagai berikut:<sup>58</sup>

“Jadi kami mengatur waktu pada saat proses pembelajaran itu kami sudah membuat jadwal masing-masing pada saat proses pembelajaran didalam kelas mulai dari Jam 07.15-08.30 mengaji dan membaca, sholat dhuha berjemaah, tahfidz, dan murajaah. Jam 08-30-08.40 istirahat. 08.40-10.00 dilanjutkan dengan kegiatan ini. 10.00-10.15 makan bersama dan kegiatan penutup dijam 10.30”

Sama halnya diungkapkan oleh Umi Siska mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatur waktu didalam kelas sebagai berikut:<sup>59</sup>

“Dalam proses pembelajaran itu kami mengatur waktu dengan cara membuat jadwal masing-masing di kelas pembelajaran dimulai pada pagi hari sampai pulang itu dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan didalam kelas misalnya Jam 07.15-08.30 mengaji dan membaca, sholat dhuha berjemaah, tahfidz, dan murajaah. Jam 08-30-08.40 istirahat. 08.40-10.00 dilanjutkan dengan kegiatan ini. 10.00-10.15 makan bersama dan kegiatan penutup dijam 10.30”

Sejalan dengan yang diungkapkan Umi Purgianti mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatur waktu didalam kelas sebagai berikut:<sup>60</sup>

“Jadi kami mengatur waktu disini itu dengan cara kami membuat jadwal pada setiap kelas agar proses pembelajarannya teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, proses pembelajaran dimulai itu pada pagi hari dari jam 07-15-10.30 itu berbagai macam kegiatan yang dilakukan misalnya dimulai dari mengaji, membaca buku, sholat berjemaah dan dilanjutkan dengan kegiatan inti hingga jam pelajaran selesai”

---

<sup>58</sup> Wawancara, Umi Sulistiana S,Pd Wali Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 jundi 2023

<sup>59</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>60</sup> Wawancara, Umi Purgianti Kelapala Sekolah RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

Berdasarkan hasil observasi penelitian peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam mengatur waktu guru sudah membuat jadwal masing-masing pada saat proses pembelajaran dikelas dan guru mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dikelas misalnya 07.15-08.30 mengaji dan membaca, sholat dhuha berjemaah, tahfidz, dan murajaah. Jam 08-30-08.40 istirahat. 08.40-10.00 dilanjutkan dengan kegiatan ini. 10.00-10.15 makan bersama dan kegiatan penutup dijam 10.30 .

YAYASAN AS-SALAM CURUP RAUDHATUL ATHFAL AL-QUR'AN UMMATAN WAHIDAH AKREDITASI "B" JL. LETEND SOEPARTO NO 98 KEL. TALANG RINGGAS BARU CURUP TENGAH 39114 E-mail: ra.ummatah@gmail.com KABUPATEN REJANG LEBONG											
JADWAL KEGIATAN MENGAJAR DI RA. AL-QUR'AN UMMATAN WAHIDAH TAHUN AJARAN 2022/2023											
1	DINIA	07.15 - 08.30	Mengaji dan Membaca - Sholat Dhuha Berjamaah - Tahfidz Surah Al-Falaq - Murajaah	2	JUMAT	07.15 - 08.30	Mengaji dan Membaca - Sholat Dhuha Berjamaah - Tahfidz Surah Al-Falaq - Murajaah	3	SABTU	07.15 - 08.30	Mengaji dan Membaca - Sholat Dhuha Berjamaah - Tahfidz Surah Al-Falaq - Murajaah
	KECAMATAN	08.30 - 08.40	ISTIRAHAT			08.30 - 08.40	ISTIRAHAT			08.30 - 08.40	ISTIRAHAT
		08.40 - 09.00	KUISIAAN 90'			08.40 - 09.00	Makan Bersama - Cuci Tangan - Berdoa sebelum makan - Berdoa sesudah makan			08.40 - 09.00	Makan Bersama - Cuci Tangan - Berdoa sebelum makan - Berdoa sesudah makan
		09.00 - 09.15	MELAKUKAN BERKAS			09.00 - 09.15	Kegiatan Lompat			09.00 - 09.15	Kegiatan Lompat
		09.15 - 09.30	MELAKUKAN BERKAS			09.15 - 09.30	MELAKUKAN BERKAS			09.15 - 09.30	MELAKUKAN BERKAS
		09.30 - 09.45	MELAKUKAN BERKAS			09.30 - 09.45	MELAKUKAN BERKAS			09.30 - 09.45	MELAKUKAN BERKAS
		09.45 - 10.00	MELAKUKAN BERKAS			09.45 - 10.00	MELAKUKAN BERKAS			09.45 - 10.00	MELAKUKAN BERKAS
		10.00 - 10.15	MELAKUKAN BERKAS			10.00 - 10.15	MELAKUKAN BERKAS			10.00 - 10.15	MELAKUKAN BERKAS
		10.15 - 10.30	MELAKUKAN BERKAS			10.15 - 10.30	MELAKUKAN BERKAS			10.15 - 10.30	MELAKUKAN BERKAS

Gambar 01 Jadwal Guru saat Mengajar

## b. Perencanaan jadwal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan menetapkan jadwal sendiri merupakan perencanaan pembelajaran.<sup>61</sup> Tujuan menetapkan jadwal persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran hal ini mempermudah guru untuk menyiapkan bahan dan alat untuk menyiapkan suatu pembelajaran yang terarah. Hal yang dapat di ambil dari contoh jadwal melaksanakan shalat dhuha dimana shalat ini dilaksanakan pada pagi hari, maka dalam jadwal sudah ditetapkan pada jam sekian baru

<sup>61</sup> Observasi, Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

menetapkan jadwal setelah shalat dhuha selesai melaksanakan pembelajaran apa lagi, maka pembelajaran dalam kelas terarah. Hal ini juga disampaikan Umi Purgianti menjelaskan terkait dengan penetapan jadwal ia menyatakan:<sup>62</sup>

“Jadi kita menetapkan jadwal dalam kelas itu kita menetapkan jam sekian itu sholat dhuha maka pembelajaran dalam kelas itu mempraktekan pembelajarannya sesuai jadwal agar terarah, tidak bisa digantikan dengan jam pelajaran yang lainnya, begitupun pelajaran selanjutnya misalnya dalam kegiatan inti itu tidak bisa digantikan dengan pelajaran lainnya”.

Umi siska mengatakan bahwa cara guru mengatur dalam kelas sebagai berikut:<sup>63</sup>

“Jadi dalam hal penetapan jadwal dikelas itu kami sebagai guru disini kan sudah membuat jadwal saat mengajar nah dipagi hari itu dilaksanakan sholat dhuha itu sudah ditetapkan jadwalnya pada pagi hari tidak bisa diubah lagi kemudian dilanjutkan muraja’ah dan selanjutnya”.

Berdasarkan pada observasi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam kelas itu guru sudah menetapkan jadwalnya saat mengajar dan jadwal tersebut harus sesuai pembelajarannya dengan yang sudah di susun agar kegiatan pembelajarannya terarah dan tidak bisa digantikan dengan pelajaran jam berikutnya.

### **c. Pelaksanaan pembelajaran pendampingan siswa**

Berdasarkan observasi penelitian guru memiliki peran penting dalam mendampingi proses pembelajaran anak di dalam kelas,<sup>64</sup> kegiatan

---

<sup>62</sup> Wawancara, Umi Purgianti Kepala Sekolah RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>63</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>64</sup> Observasi, Di RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

pembelajaran dari tahapan kegiatan atau pendahuluan, inti dan penutup, guru selalu mendampingi siswa, dengan mendampingi para siswa, siswa akan merasakan hal yang nyaman dan aman selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan Terkait Pendampingan siswa Umi Siska menyatakan, sebagai berikut :<sup>65</sup>

“Kami dalam kelas itu selalu mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran dimulai untuk menciptakan rasa aman nyaman anak, pada saat sholat berjamaah kami sebagai guru menjadi imam untuk melaksanakan sholat berjamaah, selanjutnya pada kegiatan dalam kelas itu kami mendampingi siswa dalam kelas pada setiap kegiatan pembelajaran, membaca iqra dan muraja’ah dan kegiatan lainnya”

Hal serupa juga dijelaskan oleh umi Sulistiana dan umi Purgianti, dimana terkait dengan Pendamping siswa ia menyatakan bahwasannya :<sup>66</sup>

“Jadi dalam kelas itu kami mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran itu dimulai dengan mendampingi sholat berjamaah dan kami sebagai guru menjadi imamnya, selanjutnya kami ada kegiatan dalam kelas itu kami mendampingi siswa membaca iqra, tahfidz, murojaah, membaca hadist dan kegiatan lainnya”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwasannya didalam kelas itu guru selalu mendampingi siswa pada saat proses pembelajaran dimulai dari sholat berjamaah guru yang menjadi imamnya, pada kegiatan dalam kelas itu guru mendampingi siswa membaca iqra, tahfidz, dan muraja’ah .

---

<sup>65</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>66</sup> Wawancara, Umi Purgianti Kepala Sekolah RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023



Gambar 02 Anak  
Membaca  
Guru mengajar Anak  
Membaca



Gambar 03 Kegiatan  
muraja'ah



gambar 04  
Guru mendampingi siswa  
sholat



Gambar 05  
Anak Mengaji

#### **d. Evaluasi guru mengatur kelas**

Berdasarkan observasi yang didapat disimpulkan bahwa dalam mengatur kelas strategi guru yang paling banyak muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini strategi pembelajaran kontekstual.<sup>67</sup> Guru menekankan pembelajaran pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dan di hubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari observasi anak melaksanakan shalat, mengaji, murohjaah, hal ini merupakan hal yang sangat umum dalam kehidupan umat islam dan kewajiban. Wajib untuk shalat itu sendiri, maka hal ini harus di terapkan pada usia sedini mungkin. Seperti yang di sampaikan Umi

---

<sup>67</sup>Observasi, Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023



Sulistiana mengatakan bahwa cara guru mengatur waktu didalam kelas sebagai berikut:<sup>68</sup>

“Cara kita mengatur kelas dalam proses pembelajaran yaitu pertamanya sebelum sampai anak-anak sudah bersiap duduk di kursi untuk menunggu giliran untuk mengaji iqra’ dan kemudian membaca buku yang sudah disiapkan kosakata untuk belajar membaca, kemudian menunggu anak murid yang lain untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah anak yang sudah mengaji dan membaca dipersilakan istirahat main dulu supaya anak tidak mengganggu kawan yang belum kemudian di lanjutkan sholat dhuha berjamaah, murojaah, setelah itu anak disuruh istirahat diluar kelas untuk bermain supaya anak tidak merasakan bosan, guru sudah memberi jam istirahat untuk bermain-main, maka didalam kelas waktunya belajar dan mendengarkan perintah guru, didalam kelas guru bebas menggunakan es breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.”

Sama halnya yang di katakan Umi Siska mengatakan bahwa cara guru mengatur dalam kelas sebagai berikut:<sup>69</sup>

“Jadi cara kita mengatur kelas saat proses pembelajaran pertama yang kita lakukan saat murid sudah sampai didalam kelas kita memberikan arahan kepada anak-anak untuk mengaji terlebih dahulu shalat berjamaah , sambung ayat ketikah murojaah hal ini membuat anak fokus dan memperhatikan kawan yang lain menunggu gilirannya sebelum belajar ada persiapan merapikan tempat duduk dan meja serta duduk yang rapih baru kegiatan belajar akan di dilaksanakan sampai proses pembelajara selesai”

Umi Purgianti juga mengatakan mengatakan bahwa cara guru mengatur dalam kelas sebagai berikut:<sup>70</sup>

“Kita mengatur waktu dalam kelas itu pada saat proses pembelajaran kita mengatur anak-anak sebelum masuk kelas itu untuk mengaji terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu membaca buku dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah terus dilanjutkan dengan proses pembelajaran seperti biasa biasanya agar

---

<sup>68</sup>Wawancara, Umi Sulistiana S,Pd Wali Kelas B5 RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>69</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>70</sup> Wawancara, Umi Purgianti Kelapala Sekolah RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

anak tidak ribut guru akan memberikan waktu untuk istirahat dan bermain maka tidak ada alasan lagi bagi anak ribut saat belajar.”

Berdasarkan pada hasil observasi penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasannya guru mengatur kelas itu ketika dalam kelas guru memberikan arahan kepada siswa ketika mengaji, membaca, sholat berjamaah dan murojaah serta kegiatan belajar didalam kelas agar anak terbiasa untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan sesuai dengan perintah guru.

## **2. Karakter Religius yang Terkandung Dalam Shalat Dhuha**

### **a. Kepatuhan kepada Allah Swt**

Berdasarkan observasi peneliti melalui wawancara di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah karakter religius dalam shalat dhuha ada nilai ibadahnya merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah Swt yang merupakan hal yang paling utama dalam islam.

<sup>71</sup> Dalam kepatuhan kepada Allah Swt ini juga anak menerapkan sikap keteladanan dimana anak saling tolong-menolong , mau berbagi kepada teman-temannya tidak lupa menjaga kebersihan. Hal ini seperti yang di sampaikan Umi Sulistiana selaku wali kelas, menjelaskan terkait dengan kepatuhan kepada Allah ia menyatakan :<sup>72</sup>

“ Dengan dilaksanakan shalat dhuha berjamaah disekolah jadi anak terbiasa menerapkan sikap beriman kepada Allah. Dengan cara misalnya dalam melaksanakan sholat harus mengambil wudhu terlebih dahulu, dan adanya sikap kedisiplinan anak-anak saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, itu adalah bentuk sikap anak beriman kepada Allah dan rasa tanggung jawab mereka dan adanya sikap saling tolong menolong sesama teman mau berbagi kepada teman kalau temenya

---

<sup>71</sup> Observasi, Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

<sup>72</sup> Wawancara, Umi Sulistiana S,Pd Wali Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

tidak membawa sajadah meletakkan sajadah miring ke samping agar anak bisa memakai sajadah itu bersama-sama”

Hal yang sama juga disampaikan oleh umi siska yang diungkapkan oleh umi Siska, ia menyampaikan :<sup>73</sup>

“Pada saat shalat berjamaah disekolah itu kita menerapkan sikap beriman kepada Allah. Dengan cara ketika kita melaksanakan sholat berjamaah kita mengajak murid untuk mengambil wudhu terlebih dahulu agar kita shalat itu dalam keadaan bersih, kemudian kita mengajarkan sikap kedisiplinan kepada anak-anak misalnya kita sholat hendak dimulai kita siapkan sajadah terlebih dahulu dan ketika selsai sholat kita merapikan lagi sajadah yang telah dipakai shalat tadi itu sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat”.

Disini peneliti menyimpulkan bawasanya guru telah menerapkan sikap beriman kepada Allah kepada anak-anak sikap beriman kepada Allah mau berbagi, tolong menolong, dan mengajarkan anak-anak ketika sholat harus mengambil wudhu terlebih dahulu dan rasa tanggung jawab hal ini menciptakan kedisiplinan terhadap anak.

#### **b. Membiasakan diri untuk beribadah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah karakter religius dalam shalat dhuha ada nilai ibadahnya dimana anak melaksanakan kegiatan sehari-harinya menerapkan sikap yang baik.<sup>74</sup> Dalam membiasakan diri untuk beribadah dimana anak sudah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, anak selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa ketika ingin melakukan suatu hal seperti ingin makan siang bersama dan sesudah makan siang

---

<sup>73</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>74</sup> Observasi, di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

bersama anak sudah menanamkan nilai ibadah. Hal ini seperti yang di sampaikan Umi Sulistiana selaku wali kelas, menjelaskan terkait dengan membiasakan diri untuk beribadah ia menyatakan:<sup>75</sup>

“Membiasakan diri untuk anak dengan mengajarkan shalat, shalat dhuha yang diterapkan di sekolah mengajarkan anak tentang shalat sunnah yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala, dan paling utama shalat wajibnya dimana shalat ini wajib dikerjakan kita yang beragama islam, beribadah itu merupakan kewajiban kita agama islam, pentingnya ditanamkan sejak sedini mungkin, adapun ibadah yang dilakukan anak selama proses pembelajaran anak membaca iqro, dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah, murojaah menghafal shurah al-qur’an, hadist, doa untuk sehari hari. melantukan shalawat kepada nabi muhamad saw, kebiasaan anak mengucapkan salam ketika ingin masuk kelas, membaca doa ketika ingin melaksanakan aktivitas.”

Hal yang sama di ungkapkan oleh Umi Siska mengatakan bahwa membiasakan anak untuk beribadah sebagai berikut:<sup>76</sup>

“melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di sekolah, ibadah melaksanakan perintah Allah dengan melaksanakan shalat dhuha di kegiatan shalat ini kita juga ada kegiatan murojaah menghafal shurah Al-qur’an, hadist, dan doa untuk sehari-hari. Hal ini membiasakan anak untuk beribadah kepada Allah Swt.”

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peneliti menyimpulkan membiasakan diri untuk beribadah di RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah ini sudah terlaksanakan dalam kegiatan shalat dhuhnya dimana anak sudah dibiasakan membaca iqro dalam membiasakan beribadah melalui shalat dhuha anak sudah melaksanakan ibadah shalat sunnah, melaksanakan

---

<sup>75</sup> Wawancara, Umi Sulistiana S, Pd Wali Kelas B5 RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>76</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur’an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

kegiatan murojaah menghafal shurah al-quran, hadist, dan doa untuk sehari harinya.

### c. Memahami perilaku mulia

Hasil yang peneliti dapatkan dari observasi melalui wawancara di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah karakter religius dalam penerapan shalat dhuha dimana anak memiliki perilaku mulia dalam aktivitas selama proses pembelajaran di sekolah.<sup>77</sup> Dalam memahami perilaku mulia, anak menerapkan perilaku yang mulia dimana anak saling tolong-menolong, mau berbagi kepada teman-temannya tidak lupa menjaga kebersihan. Hal ini seperti yang di sampaikan Umi Sulistiana selaku wali kelas, menjelaskan terkait dengan kepatuhan kepada Allah ia menyatakan :<sup>78</sup>

“ Dengan dilaksanakan shalat jamaah disekolah jadi anak terbiasa memahami perilaku mulia. Dengan cara misalnya dalam melaksanakan shalat harus mengambil wudhu terlebih dahulu, dan adanya sikap kedisiplinan anak-anak saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, itu adalah bentuk terlaksanakannya perilaku mulia, rasa tanggung jawab mereka dan adanya sikap saling tolong menolong sesama teman mau berbagi kepada teman kalau temenya tidak membawa sajadah meletakkan sajadah miring ke samping agar anak bisa memakai sajadah itu bersama-sama”

Hal yang sama juga disampaikan oleh umi siska yang diungkapkan oleh umi Siska, ia menyampaikan :<sup>79</sup>

“Pada saat shalat dhuha berjamaah kita secara langsung mengajarkan anak. Dengan cara ketika kita melaksanakan sholat berjamaah kita mengajak murid untuk mengambil wudhu terlebih dahulu agar kita shalat itu dalam keadaan bersih, kemudian kita mengajarkan sikap kedisiplinan kepada anak-anak misalnya kita shalat hendak dimulai kita siapkan sajadah terlebih dahulu dan ketika selesai shalat kita merapikan lagi sajadah yang telah dipakai

---

<sup>77</sup> Observasi, Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

<sup>78</sup> Wawancara, Umi Sulistiana S,Pd Wali Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>79</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

merupakan tanggung jawab individu dalam membereskan milik mereka masing-masing shalat tadi itu sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.”

Disini peneliti menyimpulkan bawasanya guru telah menerapkan prilaku mulia, adapun prilaku mulia yang tertanam mau berbagi, tolong menolong, dan mengajarkan anak-anak ketika sholat harus mengambil wudhu terlebih dahulu dan rasa tanggung jawab hal ini menciptakan kedisiplinan terhadap anak.

#### **d. Mengenal prilaku baik buruk**

Melalui observasi peneliti melalui wawancara di RA alqur'an ummatan wahidah mengenal perilaku baik buruk seorang guru berperan penting dalam menerapkan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.<sup>80</sup> Adapun perilaku yang baik dimana anak saling menghargai, pemaaf, anak mau berbagi, tidak mengagui teman, tidak mengambil barang teman tanpa izin, mendengarkan perintah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh umi sulis , menjelaskan terkait dengan mengenal baik buruk anak:<sup>81</sup>

“Jadi kami mengajarkan anak itu mana yang baik dan mana yang buruk itu di terapkan kami gurunya terlebih dulu karna anak usia dini mudah meniru apa yang sudah di lihatnya, adapun prilaku yang baik seorang anak, shalat merupakan hal yang sakral dimana melaksanakan shalat tidak boleh main main, namun pada anak usia dini dimaklumi, namun adanya peran guru untuk memimpin shalat. menghargai temannya tidak membedakan teman mau bermain kesemua teman, menghargai pendapat saat ada pendapat yang berbeda anak harus menghargainya, kalau teman ada yang melakukan kesalahan anak harus bisa saling memaafkan, mendengarkan perintah dari guru merupakan hal yang baik, tidak boleh sombong, tidak suka marah marah, apabila ada guru yang menjelaskan berperilaku tidak

---

<sup>80</sup> Observasi, Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

<sup>81</sup> Wawancara, Umi Sulistiana S,Pd Wali Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni

sopan itu perilaku yang buruk, mengambil milik kawan tanpa izin itu merupakan perilaku yang buruk.”

Sama dengan yang diungkapkan umi siska, ia menyampaikan<sup>82</sup>

“adanya peran untuk mendidik anak. Membedakan baik buruknya yang boleh tidak boleh dilakukan anak. menghargai temannya tidak membeda-bedakan teman mau bermain kesemua teman, menghargai pendapat saat ada pendapat yang berbeda anak harus menghargainya, kalau teman ada yang melakukan kesalahan anak harus bisa saling memaafkan, mendengarkan perintah dari guru merupakan hal yang baik, tidak boleh sombong, tidak suka marah marah, apabila ada guru yang menjelaskan berperilaku tidak sopan itu perilaku yang buruk, mengambil milik kawan tanpa izin itu merupakan perilaku yang buruk.”

Berdasarkan penelitian observasi peneliti menyimpulkan guru berperan penting dalam mempraktekkan baik buruknya perilaku yang boleh dan tidaknya dimana perilaku baik tidak boleh membedakan teman, menghargai teman, saling memaafkan dan mendengarkan perintah guru, perilaku yang buruk sombong, marah-marah, tidak sopan, mengambil milik kawan tanpa izin, itu merupakan hal yang buruk.

#### **e. Menghormati perbedaan toleransi**

Hasil observasi dan wawancara dari RA Al-Qur'an Ummatan menghormati perbedaan toleransi.<sup>83</sup> Bahwa seorang gurulah yang menjadi contoh di sekolah agar anak tertanam nilai karakter religiusnya, terutama anak memiliki ahlak yang bagus dalam menghormati perbedaan toleransi terhadap orang lain. Hal ini juga disampaikan oleh Umi Sulistiana selaku

---

<sup>82</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>83</sup> Observasi, Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 07 juni 2023

wali kelas, menjelaskan terkait dengan ketaqwaan kepada Allah anak ia menyatakan :<sup>84</sup>

“Jadi kita mengajarkan kepada anak-anak itu sebagai bentuk ketaqwaan kita kepada Allah swt dengan mengajarkan menghormati perbedaan tolerans, mengajarkan anak menghormati perbedaan, seperti menceritakan bahwa agama di indonesia berbeda-beda, sikap tolong menolong sesama teman, mengajarkan kedisiplinan dan rasa bertanggung jawab atas perintah yang telah diberikan oleh guru ”

Sama halnya yang diungkapkan oleh umi Siska, ia menyampaikan :<sup>85</sup>

“Kita mengajarkan kepada anak anak sebagai bentuk sikap tolerani, dengan mengajarkan, bahwa halnya kita didunia ini memiliki berbagai perbedaan, tidak sombong terhadap teman yang berbeda benuk fisik misalnya tidak mau berteman dengan anak yang berkulit hitam itu tidak boleh, kami menjelaskan bahwa sikap toleransi atas agama yang berbeda , hal ini akan di terapkan di dalam dan diluar sekolah apabila menghadapi hal yang berbeda dan anak bisa bertoleransi atas hal itu, memiliki sikap kedisiplinan, ada rasa tanggung jawab atas apa yang mereka perbuatkan”

Disini peneliti menyimpulkan bahwasannya guru selalu mengajarkan kepada anak-anak itu tentang menghormati perbedaan dan sikap tolong menolong tanpa melihat perbedaan, dan adanya rasa tanggung jawa diantara mereka itu hal yang yang di ajarkan berguna untuk anak diluar sekolah juga menerapkan sikap tolerasi dimana anak jika menemukan perbedaan bisa bertoleransi atas hal yang berbeda terhadap agamanya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Bentuk pembahasan yang diberikan dalam pada bab IV ini merupakan hasil penelitan yang telah dilakukan. Penelitian ini diperoleh peneliti melalui

---

<sup>84</sup> Wawancara, Umi Sulistiana S,Pd Wali Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023

<sup>85</sup> Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah 07 juni 2023



proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data-data. Pemaparan secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Keakuratan informasi yang diterima dilihat dilihat dari bukti fisik yang telah dilampirkan.

### **1. Strategi guru dalam menanamkan karakter religius anak melalui kegiatan shalat dhuha pada usia 5-6 tahun di RA Ummatan**

Penelitian berusaha mengungkapkan bagaimana Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha pada usia 5-6 tahun di RA Al-qur'an Ummatan Wahidah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang ada bahwa ada Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius seorang guru harus mempersiapkan apa saja yang diperlukan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah selama penelitian yaitu:

#### **a. Perencanaan Mengatur Waktu**

Menurut Seels dan Richey adalah proses untuk menentukan kondisi belajar, sebagai pendidik di taman kanak-kanak guru wajib mendesain pembelajaran khususnya rencana kegiatan harian sebelum melakukan proses pembelajaran karena nantinya proses pembelajaran berlangsung anak tidak hanya berinteraksi dengan guru, melainkan dengan seluruh sumber yang ada oleh karena itu, rencana kegiatan harian harus dibuat setiap akan melakukan pembelajaran yaitu mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu

merumuskan tujuan, mengidentifikasi materi, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.<sup>86</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian guru sudah mengatur waktu , mulai dari mulai masuk kelas sampai kegiatan penutup.

### **b. Menetapkan Jadwal**

Sidin mengemukakan bahwa penjadwalan ialah pengumpulan ketentuan mengenai suatu kesesuaian kegiatan dan sumber daya dengan tujuan untuk membereskan suatu pekerjaan supaya dapat selesai sesuai dengan target waktu dan juga mempunyai mutu sesuai dengan apa yang di harapkan. Penyusunan jadwal pembelajaran ialah kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh sekolah agar dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran.<sup>87</sup> Dari hasil penelitian penetapan jadwal kelas itu sudah tercantum misalnya pada kegiatan shalat dhuha dengan kegiatan inti mewarnai maka jadwal shalat dhuha inikan dilaksanakan pada pagi hari sedangkan kegiatan mewarnai sesudah istirahat tidak bisa digantikan jadwalnya.

### **c. Pelaksanaan pembelajaran pendampingan siswa**

Slameto menyatakan guru harus menciptakan pengajaran yang efektif dan menumbuhkan minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan guru adalah guru harus mempergunakan banyak metode dalam pembelajaran,

---

<sup>86</sup> Rejeki, Nopi sri, and Suwardi. "Pengaruh Kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak" *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Intergratif (Audhi)*, 2(!), 37-46

<sup>87</sup> Widyaningrum, Silvi Destriana, Syafa Felanda Amalia, And Mustiningsih Mustiningsih. "Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19" *seminar nasional arah manajemen sekolah pada masa dan pasca pandemi covid-19*

motivasi pada perkembangan siswa dalam interaksi belajar guru harus banyak memberikan kesempatan bertanya, guru harus berperan aktif dalam pendampingan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran. Peranan guru bukan sekedar memberi informasi melainkan juga dengan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.<sup>88</sup> Dari hasil penelitian guru selalu mendampingi siswa pada proses pembelajaran, contoh pendampingan shalat dhuha guru akan mendampingi siswa sebagai imam untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. artinya guru disini berperan penting sebagai pendamping siswa.

#### **d. Evaluasi cara guru mengatur kelas**

Djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menjelaskan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha perngorganisasian lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar.<sup>89</sup> Dari hasil penelitian menyatakan bahwa guru lah yang mengatur, mengawas dan mengelola kelas agar tercapainya proses belajar mengajar yang berarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Di samping itu, guru

---

<sup>88</sup> Witono, Ahmad Hari, and Siti Istiningasih. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan" *Renjana Pendidikan Dasar 1.2* (2021): 57-65

<sup>89</sup> Purnomo, Budi. "Analisis Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 2.2* (2017): 237-255

bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan kepuasan dalam menyampaikan tujuan.

## **2. Karakter Religius yang Terkandung Dalam Shalat Dhuha**

Penelitian berusaha mengetahui karakter religius yang tertanam setelah menerapkan kegiatan shalat dhuha , dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-qur'an Ummatan Wahidah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang ada bahwa ada beberapa karakter religius yang muncul setelah melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-qur'an Ummatan Wahidah selama penelitian yaitu:

### **a. Kepatuhan kepada Allah**

Menurut Glock dan Stark adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan agama harus di tanamkan pada anak karena pondasi utama dalam berperilaku terletak pada kekuatan religiusnya.<sup>90</sup>dari hasil penelitian dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah di sekolah anak terbiasa menerapkan sikap beriman kepada Allah, sikap kebersihan karena sebelum shalat anak sudah harus berwudhu bersih, tempat untuk shalat juga harus bersih,

---

<sup>90</sup> Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Menengah Kejuruan" *Jurnal Penus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 06.02 (2019): 165-174

sikap disiplin anak dimana anak melaksanakan shalat tepat waktu, membagikan shajadah kepada teman.

#### **b. Membiasakan diri untuk beribadah**

Menurut Ahmad Tafsir, metode pembiasaan ini sangat efektif, untuk menguatkan kebiasaan dan menanamkan sikap beragama dengan cara membacakan do'a sehari-hari, dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori *aperant conditioning* yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).<sup>91</sup> Dalam membiasakan diri untuk beribadah dimana anak sudah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, anak selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa ketika ingin melakukan suatu hal seperti ingin makan siang bersama dan sesudah makan siang bersama anak sudah menanamkan nilai ibadah.

#### **c. Memahami perilaku mulia**

Menurut Magawangi ada sembilan pilar karakter dasar meliputi cinta kepada Allah dan sesama beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, toleransi. Kesimpulan pilar tersebut harus dikembangkan dan saling terkait dengan landasan pendidikan karakter di Indonesia. Menurut Magawangi seluruh perilaku mulia tersebut didasarkan

---

<sup>91</sup> Ulya Khalifatul. "Pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tamzilahan kota" *ASATIZA: jurnal pendidikan* 1.1 (2020) 46-60

pada orientasi pendidikan karakter untuk mengembangkan *general life skill* anak dari jenjang prasekolah sampai menengah.<sup>92</sup> Dalam memahami perilaku mulia, anak menerapkan perilaku yang mulia dimana anak saling tolong-menolong, mau berbagi kepada teman-temannya tidak lupa menjaga kebersihan.

#### **d. Mengenal perilaku baik dan buruk**

Menurut Alwisol mengenal perilaku baik buruk merupakan karakter sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial. Keduanya relatif permanen menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu.<sup>93</sup> Adapun perilaku yang baik dimana anak saling menghargai, pemaaf, anak mau berbagi, tidak mengagui teman, tidak mengambil barang teman tanpa izin, mendengarkan perintah.

#### **e. Menghormati perbedaan toleransi**

Teori dari Hermanto, Muttaqin dan Umar menyatakan bahwa Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius berkaitan dengan

---

<sup>92</sup> Yuniarti, Nita, et al. "Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama islam, pakar pendidikan, dan negara." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2021):263-280

<sup>93</sup> Elias, Eva Imania. "pentingnya kelekatan orang tua untuk pembentukan karakter anak (kajian berdasarkan teori kelekatan pada John Bowlby)." Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta (2011)

menjalankan perintah-perintah Allah baik dalam beribadah maupun bermuamalah dengan didasari iman yang benar, menjauhi laranan-larangan Allah baik yang termasuk dosa-dosa besar maupun dosa-dosa kecil, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau hukum-hukum agama., dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan sehari-hari yang melanggar hukum-hukum agama. Nilai religius dalam cakupan luas yaitu keimanan dan ketaqwaan, kebenaran dan keyakinan, serta etika dan bermoral beragam.<sup>94</sup> Bahwa seorang gurulah yang menjadi contoh di sekolah agar anak tertanam nilai karakter religiusnya, terutama anak memiliki akhlak yang bagus dalam menghormati perbedaan toleransi terhadap orang lain.

---

<sup>94</sup> Fauzia, Rifdah . et al. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Relegius Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19” *Journal On Education* 5,4 (2023): 14850-14858

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan sholat duha pada usia 5-6 tahun di Ra Al-Qur'an Ummatan Wahidah

strategi yang di gunakan guru yaitu bahwa guru sudah mengatur waktu dalam proses pembelajaran, guru menetapkan jadwal tidak bisa diubah dengan mata pelajaran lainnya, guru mendampingi siswa pada sholat berjamaah, guru mengatur kelas pada saat jam pelajaran dimulai.

2. Nilai karakter religius yang tertanam di sholat dhuha

Adapun nilai Karakter religius yang tertanam di shalat dhuha adalah beriman kepada Allah. Dengan anak menerapkan sikap kedisiplinan anak-anak saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, anak mau berbagi barang miliknya kepada temannya, itu adalah bentuk sikap beriman kepada Allah dan Subhanahu wa Ta'ala. Membiasakan diri untuk beribadah, anak mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di sekolah, anak berdoa setiap ingin melaksanakan aktivitasnya, anak mengucapkan salam ketika ingin masuk kelas. Berprilaku mulia, anak memiliki sikap jujur, penolong. Mengenal baik buruk, anak bisa menghargai temannya, anak bisa memaafkan atas kesalahan temannya, anak tidak mengambil barang temannya tanpa izin. Menghormati perbedaan toleransi, anak menghargai temannya yang berbeda dengannya, tidak memilih-milih teman, anak bisa menerima atas perbedaan agama lain.



## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dan membantu bagi lembaga pendidikan khususnya dalam Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah

1. Untuk wali kelas diharapkan dalam menanamkan karakter religius agar selalu mengajarkan kepada murid tentang sikap beriman kepada Allah dan mengajarkan tentang ketaqwaan kepada Allah swt .
2. Untuk siswa agar selalu semangat dalam belajar sehingga ilmu yang didapatkan baik dunia maupun diakhirat. Serta siswa selalu beriman kepada Allah dan selalu rajin sholat tepat waktu.
3. Peneliti menyampaikan kepada peneliti selanjutnya agar peneliti ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk peneliti yang relevan dalam Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)
- Anas, M., & PdI, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka* (2007)
- Arani, Junita W and Sugiyono. "Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Tiga Sekolah Mengah Atas." *Jurnal Akuntabilitas*, 2. 1 (2014)
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 06.02 (2021)
- artikel detiknews, "Sholat Dhuha: *Doa dan Niatnya Lengkap Arab, Latin dan Artinya*
- Datulengken, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Masalah Belajar Siswa*.
- Daud, Ahmad. "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17.1 (2020)
- Eka Ari Setyaningrum, "*The Implementation of the Characters Education to the Early Childhood Based on Akidah (4-6 Years Old) in TK Khalifah 29 Surakarta*", *Early Childhood Education Papers (Belia)*, Vol. 6 No. 2 ISSN 2252-6382, Universitas Negeri Semarang
- Fauzia, Adinda Roisatul "Reaktualisasi Pembentukan Karakter Relegius Dan Di Siplin Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Shalat Dhuha Dan Tahlil Siswa Kelas VII SMP Ma'arif Di Ponorogo. Diss. IAIN PONOROGO, 2022
- Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Hasan, Moch Sya'roni, & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1)

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta:Bumi Aksara, 20
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta, 2010)
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4.2 (2017)
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2006)
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Luthfiyah,Rifa, and Asif Az Zafi. "Penanaman Nialai Karakter Relegius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah Ra Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021)
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha.*,
- M. Khulilurrahman Al-Mahfani & Ummi Nurul Izzah, *Sholat Khusuk Untuk Wanita*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2012)
- Moeslichtoen R. M. Pd, *Metode Pengajaran di TK*, (Jakarta, Rineka cipta, 2004)
- Moh rifai,risalah tuntunan shalat lengkap(semarang:karaya toha putra 1976)
- Moh. Rifai, *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap*, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1976
- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *„Pedoman Shalat“*, 2nd edn (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000)
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Paramedia Group,2016)
- Munif, Muhammd, Fathor Rozi, And Siti Yusrohlan. "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." *Fondation* 5.2 (2021)
- Mutiawati, Yenni. "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Nak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 6.2 (2019)

- Nurani, Nira. "Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019." *Utile: Jurnal Kependidikan* 5.2 (2019)
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradapan* 3.1 (2015)
- Octaviana, Arianda, Riza Oktariana, and Uly Muzakir. (Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di Tk Save The Kids Banda Aceh.) *Jurnal Ilmia Mahasiswa Pendidikan* 2.1(2021)
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equallity International Journal Of Child And Genderr Studies* 4.1 (2019)
- Ra Jab, "Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiyah Medan)", *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2019)
- Rahmat Hidayat "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" skripsi yang di publikasikan, UIN Sunan kalijaga.(2016)
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1)
- Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Samosir, R. (2018). Upaya guru pak meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode diskusi. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 3(1)
- Sayyid Sabiq, "Ringkasan Fikih Sunnah" (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015)
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 2 Bandung* (Bandung: Al-Maarif, 2000)
- Setiaji Raharjo, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain", *Aisyiyah Al Husna II Pengasih, Kec. Pengasih*,

*Kab.Kulon Progo*". Skripsi Yang Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta. (2012)

Shiller Pam and Tamera Bryant. *The Value Book For Children*. Jakarta PT. Elek Media Komputindo, 2002

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabete,2012)

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1

Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, *Pendidikan Pad Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, *Pendidikan Pad Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

Tolhah Ma'ruf Dkk, *Fiqih, Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ablusunnah*, (Jawa Timur: Lembaga Ta'lim Wannasy, 2008)

Triono, B. (2011). *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.

Yasyakur, Moch "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat lima Waktu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5.09(017)

Zahroh,Rifat Sholikhah.(*Internationallisasi Nilai Karakter Religius Melalui Shalat Dhuha bagi anak usia dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.*"*Kindergarten:jurnal pendidikan anak usia dini indonesia* 1.02(2020)

Zain Anwar "Strategi Pengembangan Ibadah Agama di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin" *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*. 4.2 (2018)

Zezen Zainal Alim, *The Power Of Sholat Duha* (Jakarta: Quantum Media.2008)

Wawancara, Umi Purgianti S,Pd Guru Pengganti Kelas B5 RA Al-qur'an Ummatan  
Wahidah 07 Juni 2023

Wawancara, Umi Siska Guru Pendamping Kelas B5 RA Al-qur'an Ummatan  
Wahidah 07 Juni 2023

Wawancara, Umi Sulistiana S.Pd Wali Kelas B5 RA Al-qur'an Ummatan Wahidah  
07 Juni 2023

Wawancara, Umi Sulistiana S.Pd Wali Kelas B5 RA Al-qur'an Ummatan Wahidah  
07 Juni 2023

Wawancara, Umi Sulistiana S.Pd Wali Kelas B5 RA Al-qur'an Ummatan Wahidah  
07 Juni 2023

Wawancara, Umi Sulistiana S.Pd Wali Kelas B5 RA Al-qur'an Ummatan Wahidah  
07 Juni 2023

Wiyani Ardy, Novan, "Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru  
dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini."  
(Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2013)

## Pedoman Wawancara

Strategi Guru dalam menanamkan karakteristik religius anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan shalat dhuha di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah

No	Varibel	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan Penelitian
1	strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius	a. Perencanaan -Waktu -Kelas -Jadwal b. Pengajaran c. Evaluasi	Kepala Sekolah RA AL-Qur'an Ummatan Wahidah Guru RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah	1. Bagaimana perencanaan mengatur waktu oleh guru? 2. Bagaimana perencanaan guru menetapkan jadwal? 3. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pendampingan siswa? 4. Bagaimana evaluasi dalam mengatur kelas?
2	Apa saja nilai karakter religius yang tertanam di shalat dhuha	a. kepatuhan kepada Allah SWT b. Membiasakan diri untuk beribadah c. Memahami perilaku mulia d. Mengenal perilaku baik buruk e. menghormati perbedaan toleransi	Kepala Sekolah RA AL-Qur'an Ummatan Wahidah Guru RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah	1. Apa saja bentuk kepatuhan anak kepada Allah Swt? 2. Bagaimana membiasakan diri beribadah untuk anak usia 5-6 tahun? 3. Apa saja perilaku mulia anak setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah 4. Bagaimana seorang guru menjelaskan mengenai baik buruk karakter anak? 5. Bagaimana guru memberi perhatian tentang menghormati perbedaan toleransi?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska. Rublanti Nasution

NIY : 10704266180002

Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa :

Nama : Puja Anggraini

Nim : 19511028

Fak/Jur : TARBIYAH/PIAUD

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul **Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Relegius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur'an Ummatun Wahidah**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Curup, 07 Juni 2023

Respon





## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulistiana

NIY : 10704266194003

Pekerjaan : wali kelas

Menerangkan bahwa :

Nama : Puja Anggraini

Nim : 19511028

Fak/Jur : TARBIYAH/PIAUD

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul **Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Relegius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur'an Ummatan Wahidah**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya

Curup, 07 Juni 2023

Respon



Sulistiana, S-Pd.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Purgianti, S.Pd**

NIDN : 101217020004320005

Pekerjaan : **Kepala RA**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Puja Angraini**

Nim : 19511028

Fak/Iur : **TARBIYAH/PLAUD**

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah yang berjudul **Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Relegius Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Qur'an Ummatan Wahidah**

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan selengkap-mana semestinya

Curup, 13 Juni 2023

Respon



Purgianti

### Pedoman observasi

Indikator karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan ketentuan skor (bb), (bsb), (bsd) untuk setiap di bawah ini:

Nama anak

Azin

Jenis kelamin

Laki - laki

Hari/Tanggal observasi : 07 - Juni - 2023

NO	Fokus peneliti	Indikator	Sub indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	karakter religius	1. Kepatuhan kepada Allah SWT	1. Anak sudah menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu				✓
			2. Anak memiliki sikap terpuji mau berbagi				✓
		2. Membiasakan diri anak beribadah	1. Anak sudah melaksanakan shalat dhua di sekolah			✓	
			2. Anak melaksanakan aktivitasnya dengan diawali dengan doa			✓	
			3. Anak menerapkan				

			<p>calony konyol nyah panyakik kelik</p>													
			<p>3. Memahami perilaku mutlak</p>	<p>1 Anak berperilaku pajir atas kecalahannya</p>												
			<p>2 Anak berg tau bergay sama cara mengaja kebersihan</p>													
			<p>1 Man terbagi kernannya</p>													
			<p>4. Mengenal prilaku baik buruk</p>	<p>1 Anak bisa memainkan atas kesalahan orang lain</p>												
			<p>2 Anak tidak mengagu temani</p>													
			<p>3. Anak tidak mengambil barang bukan miliknya tanpa izin</p>													
			<p>5. Menghormati perbedaan toleransi</p>	<p>1. Anak tidak memilih-milih teman semuanya di temani</p>												
			<p>2. Anak menunjukkan sikap toleransi atas perbedaan</p>													

### Pedoman observasi

Indikator karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan memberi tanda ceklis ( ) pada kolom dengan ketentuan skor (bb), (bsh), (bsb) untuk setiap di bawah ini:

Nama anak

: Phanie

Jenis kelamin

: Perempuan

Hari/Tanggal observasi : 07 - Juni - 2023

NO	Fokus peneliti	Indikator	Sub indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSh	BSB
1.	karakter religius	1. Kepatuhan kepada Allah SWT	1. Anak sudah menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu				✓
			2. Anak memiliki sikap terpuji mau berbagi			✓	
		2. Membiasakan diri untuk beribadah	1. Anak sudah melaksanakan shalat dhutia di sekolah			✓	
			2. Anak melaksanakan aktivitasnya dengan diawasi dengan doa				✓
			3. Anak menerapkan				

			salam ketika ingin masuk kelas				✓
		3. Memahami perilaku mulia	1. Anak berperilaku jujur atas kesalahannya			✓	
			2. Anak bisa tau bagaimana cara menjaga kebersihan			✓	
			3. Mau berbagi ketemannya			✓	
		4. Mengenal perilaku baik buruk	1. Anak bisa memaafkan atas kesalahan orang lain				✓
			2. Anak tidak mengaggu teman				✓
			3. Anak tidak mengambil barang bukn miliknya tanpa izin			✓	
		5. menghormati perbedaan toleransi	1. Anak tidak memilih-milih teman semuanya di temani			✓	
			2. Anak menerapkan sikap toleransi atas perbedaan				✓



### Pedoman observasi

Indikator karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan ketentuan skor (bb), (bsh), (bsb) untuk setiap di bawah ini:

Nama anak : *Fhelis*  
 Jenis kelamin : *perempuan*  
 Hari/Tanggal observasi : *07 - Juni - 2023*

NO	Fokus peneliti	Indikator	Sub indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	karakter religius	1. kepatuhan kepada Allah SWT	1. Anak sudah menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu				✓
			2. Anak memiliki sikap terpuji mau berbagi				✓
			1. Anak sudah melaksanakan shalat dhuhha di sekolah			✓	
		2. Membiasakan diri untuk beribadah	2. Anak melaksanakan aktivitasnya dengan diawali dengan doa				✓
			3. Anak menerapkan				

			salam ketika ingin masuk kelas				✓
		3. Memahami perilaku mulia	1. Anak berperilaku jujur atas kesalahannya			✓	
			2. Anak bisa tau bagai mana cara menjaga kebersihan				✓
			3. Mau berbagi ketemannya			✓	
		4. Mengenal perilaku baik buruk	1. Anak bisa memaafkan atas kesalahan orang lain				✓
			2. Anak tidak mengagu teman			✓	
			3. Anak tidak mengambil barang buakn miliknya tanpa izin				✓
		5. menghormati perbedaan toleransi	1. Anak tidak memilih-milih teman semuanya di temani			✓	
			2. Anak menerapkan sikap toleransi atas perbedaan			✓	



### Pedoman observasi

Indikator karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan ketentuan skor (bb), (bsh), (bsh) untuk setiap di bawah ini.

Nama anak : *Dimas*  
 Jenis kelamin : *Laki - Laki*  
 Hari/Tanggal observasi : *07 - Juni 2023*

NO	Fokus peneliti	Indikator	Sub indikator	Pencatatan			
				BB	MS	BSH	BSS
1.	karakter religius	1. kepatuhan kepada Allah SWT	1. Anak sudah menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu				✓
			2. Anak memiliki sikap terpuji mau berbagi			✓	
		2. Membiasakan diri untuk beribadah	1. Anak sudah melaksanakan shalat dhuha di sekolah				✓
			2. Anak melaksanakan aktivitasnya dengan diawali dengan doa				✓
			3. Anak menerapkan				

			salam ketika ingin masuk kelas				✓
		3. Memahami perilaku mulia	1. Anak berperilaku jujur atas kesalahannya			✓	
			2. Anak bisa tau bagi mana cara menjaga kebersihan				✓
			3. Mau berbagi ketemannya			✓	
		4. Mengenal perilaku baik buruk	1. Anak bisa memaafkan atas kesalahan orang lain			✓	
			2. Anak tidak mengagu teman			✓	
			3. Anak tidak mengambil barang buakn miliknya tanpa izin				✓
		5. menghormati perbedaan toleransi	1. Anak tidak memilih-milih teman semuanya di temani			✓	
			2. Anak menerapkan sikap toleransi atas perbedaan				✓

### Pedoman observasi

Indikator karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan ketentuan skor (bb), (bsh), (bsb) untuk setiap di bawah ini:

Nama anak : *Lutfia*  
 Jenis kelamin : *perempuan*  
 Hari/Tanggal observasi : *07 - Juni - 2023*

NO	Fokus peneliti	Indikator	Sub indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	karakter religius	1. kepatuhan kepada Allah SWT	1. Anak sudah menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu				✓
			2. Anak memiliki sikap terpuji mau berbagi				✓
		2. Membiasakan diri untuk beribadah	1. Anak sudah melaksanakan shalat dhuha di sekolah			✓	
			2. Anak melaksanakan aktivitasnya dengan diawali dengan doa				✓
			3. Anak menerapkan				

			salam ketika ingin masuk kelas				✓
		3. Memahami perilaku mulia	1. Anak berperilaku jujur atas kesalahannya			✓	
			2. Anak bisa tau bagaimana cara menjaga kebersihan			✓	
			3. Mau berbagi ketemannya				✓
		4. Mengenal perilaku baik buruk	1. Anak bisa memaafkan atas kesalahan orang lain			✓	
			2. Anak tidak mengaggu teman				✓
			3. Anak tidak mengambil barang bukan miliknya tanpa izin			✓	
		5. menghormati perbedaan toleransi	1. Anak tidak memilih-milih teman semuanya di temani				✓
			2. Anak menerapkan sikap toleransi atas perbedaan				✓

### Pedoman observasi

Indikator karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan ketentuan skor (bb), (bsh), (bsb) untuk setiap di bawah ini:

Nama anak : *Kalila*  
 Jenis kelamin : *perempuan*  
 Hari/Tanggal observasi : *07 Juni - 2023*

NO	Fokus peneliti	Indikator	Sub indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	karakter religius	1. kepatuhan kepada Allah SWT	1. Anak sudah menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu			✓	
			2. Anak memiliki sikap terpuji mau berbagi				✓
		2. Membiasakan diri untuk beribadah	1. Anak sudah melaksanakan shalat dhuba di sekolah				✓
			2. Anak melaksanakan aktivitasnya dengan diawali dengan doa				✓
			3. Anak menerapkan				

			salam ketika ingin masuk kelas			✓	
		3. Memahami perilaku mulia	1. Anak berperilaku jujur atas kesalahannya			✓	
			2. Anak bisa tau bagaimana cara menjaga kebersihan				✓
			3. Mau berbagi ketemannya				✓
		4. Mengenal perilaku baik buruk	1. Anak bisa memaafkan atas kesalahan orang lain			✓	
			2. Anak tidak mengaggu teman				✓
			3. Anak tidak mengambil barang bukn miliknya tanpa izin			✓	
		5. menghormati perbedaan toleransi	1. Anak tidak memilih-milih teman semuanya di temani				✓
			2. Anak menerapkan sikap toleransi atas perbedaan				✓



### Pedoman observasi

Indikator karakter religius anak usia 5-6 tahun dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom dengan ketentuan skor (bb), (bsh), (bsb) untuk setiap di bawah ini:

Nama anak : Disel  
 Jenis kelamin : Laki - Laki  
 Hari/Tanggal observasi : 07 Juni - 2023

NO	Fokus peneliti	Indikator	Sub indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	karakter religius	1. kepatuhan kepada Allah SWT	1. Anak sudah menerapkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu				✓
			2. Anak memiliki sikap terpuji mau berbagi			✓	
		2. Membiasakan diri untuk beribadah	1. Anak sudah melaksanakan shalat dhuha di sekolah			✓	
			2. Anak melaksanakan aktivitasnya dengan diawali dengan doa				✓
			3. Anak menerapkan				

			salam ketika ingin masuk kelas			✓	
		3. Memahami perilaku mulia	1. Anak berperilaku jujur atas kesalahannya			✓	
			2. Anak bisa tau bagai mana cara menjaga kebersihan			✓	
			3. Mau berbagi ketemannya			✓	
		4. Mengenal perilaku baik buruk	1. Anak bisa memaafkan atas kesalahan orang lain			✓	
			2. Anak tidak mengagu teman			✓	
			3. Anak tidak mengambil barang buakn miliknya tanpa izin			✓	
		5. menghormati perbedaan toleransi	1. Anak tidak memilih-milih teman semuanya di temani			✓	
			2. Anak menerapkan sikap toleransi atas perbedaan			✓	





**YAYASAN AS-SALAM CURUP**  
**RAUDHATUL ATHIFAL AL-QUR'AN UMMATAN WAHIDAH**  
Jl. LETJEND SOEPRAPTO NO 90 KEL. TALANG RIMBO BARU CURUP TENGAH 39114  
E-mail : ra ummatan@gmail.com  
**KABUPATEN REJANG LEBONG**



**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN**  
**NOMOR. 421.1/ 57/RA.UW/AS/C/VII/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purgianti, S.Pd  
NPK : 6831550032063  
Jabatan : Kepala RA Al Quran Ummatan Wahidah Curup

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Puja Anggraini  
Nim : 19511028  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa telah selesai melakukan wawancara di RA Al Quran Ummatan Wahidah Curup pada hari Rabu, tanggal 7 Juni 2023, dengan judul skripsi “ **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA PADA USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-QUR'AN UMMATAN WAHIDAH**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rejang Lebong, Rabu, 7 Juni 2023

Mengetahui  
Kepala RA Ummatan Wahidah Curup

  
Purgianti, S.Pd.  
NPK: 6831550032063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010  
Fax.(0732) 21010 Homepage [http:// www.iaicurup.ac.id](http://www.iaicurup.ac.id) E-Mail : [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id)

18 April 2023

Nomor : 360 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Puja Anggraini  
Nim : 19511028  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui  
Kegiatan Shalat Dhuha Pada Usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Ummatan  
Wahidah  
Waktu Penelitian : 18 Mei - 18 Agustus 2023  
Tempat Penelitian : RA Al Qura'an Ummatan Wahidah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Puja Angraeni  
 NIM : 19511028  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 PEMBIMBING I : Abdul Rahman, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Rizki Yunita Putri, M. TPD.  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Sholat Dhuya Pada Hewan Usia 5-6 Tahun Di PA - Qur'an Ummatun Wawdhan.

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diumumkan dengan kolom yang di sediakakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Puja Angraeni  
 NIM : 19511028  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 PEMBIMBING I : Abdul Rahman, M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Rizki Yunita Putri, M. TPD.  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Sholat Dhuya Pada Hewan Usia 5-6 Tahun di PA - Qur'an Ummatun Wawdhan.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,   
 DR. Abdul Rahman M. Pd.1  
 NIP. 197207042000031004

Pembimbing II,   
 Rizki Yunita Putri, M. TPD  
 NIDN. 20010690303





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	05/2023 /04	Bertukar Absen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	11/2023 /04	Tambah data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/2023	Bertukar Absen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	19/2023 /05	Bertukar Absen uns tuman	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2023 /07	Bertukar Absen Bertukar Absen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/2023 /08	Bertukar Absen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	28/2023	Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	09/2023 /02	Revisi Bab I & II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	09/2023 /09	Revisi bab. II.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	11/2023 /04	ACC BAB II III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	19/2023 /05	ACC Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2023 /07	Bimbingan IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/2023 /07	Bimbingan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	1/2023 /08	Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	1/2023 /08	ACC Ujian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 257 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipanda mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Cu
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi d Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tent Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan P Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tentang Pengang IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 201 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program S Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 22 Mei 2022 tentang Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Prodi PIAUD Nomor : B. 46/FT.9/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Kamis, 19 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Abdul Rahman, M. Pd.** **197207042000031004**
2. **Rizki Yunita Putri, M. Tpd.** **2001069303**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Puja Anggraini

N I M : 19511028

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Kara Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Anak Us Di RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah

- kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali p dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang beri substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan menga penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan p berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk c dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut d oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini di
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 2 Maret 2023



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/242 /IP/DPMP/TSP/V/2023

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LE

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewen Pelayan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanar Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 380/In.34/FT/PP.00.9/04/2 tanggal 18 April 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Puja Anggraini/ Bungin, 29 Agustus 2000  
NIM : 19511028  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Rel Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Pada Usia 5-6 Tahun di R. Qur'an Ummatan Wahidah  
Lokasi Penelitian : RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah  
Waktu Penelitian : 24 Mei 2023 s/d 18 Agustus 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada K Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum s perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 24 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 FAKULTAS TARBIIYAH  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM 10.00.....TANGGAL 19 Januari.....TAHUN 2023 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Pula ANGRANI  
 NIM : 19511028  
 PRODI : PAUD  
 SEMESTER :  
 JUDUL PROPOSAL :  
 .....  
 .....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :  
 a. tata tulis, fokus penelitian, indikator variabel 1 & 2  
 .....  
 .....  
 b. Buku pedoman, Daftar isi, format penulisan kawi  
 .....  
 .....

Ganti judul  
 .....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]  
 .....

CURUP,  
 CALON PEMBIMBING II

[Signature]  
 ( Rizki FURHATI Rini Akpa )

MODERATOR SEMINAR

[Signature]  
 ( Mike Sugianti )





## DOKUMENTASI



Wawancara dengan umi siska guru Ra ummatan



Wawancara dengan umi sulis guru Ra ummatan



Wawancara dengan umi Purgianti kepala Ra ummatan



Wawancara dengan umi sulis guru Ra ummatan

## DOKUMENTASI ANAK



Kegiatan shalat dhuha anak



Kegiatan Muraja'ah setelah selsai shalat dhuha



Kegiatan shalat dhuha

